TINDAK *PAWA HARA* PADA TOKOH TSUNODA MIKI DALAM DRAMA *NAKANAI TO KIMETA HI* KARYA SUTRADARA JUNICHI ISHIKAWA DAN HIDENORI JOHO

SKRIPSI

OLEH
SEPTIKA DWI RISDIYANA
0911120176

PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2015

TINDAK *PAWA HARA* PADA TOKOH TSUNODA MIKI DALAM DRAMA *NAKANAI TO KIMETA HI* KARYA SUTRADARA JUNICHI ISHIKAWA DAN HIDENORI JOHO

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Brawijaya
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam memperoleh gelar sarjana sastra

OLEH
SEPTIKA DWI RISDIYANA
0911120176

PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Septika Dwi Risdiyana
NIM : 0911120176
Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan,

Malang, 9 Januari 2015

Septika Dwi Risdiyana
NIM. 0911120176

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Septika Dwi Risdiyana, telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 9 Januari 2015
Pembimbing I

Fitriana Puspita Dewi, M.Si
NIP. –

Malang, 9 Januari 2015
Pembimbing II

Nadya Inda Syartanti, M.Si
NIP. 19790509 200801 2 015

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Septika Dwi Risdiyana telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Retno Dewi Ambarastusti, M.Si., Penguji Utama
NIP. –

Fitriana Puspita Dewi, M.Si., Pembimbing I
NIP. –

Nadya Inda Syartanti, M.Si., Pembimbing II
NIP. 19790509 200801 2 015

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Aji Setyanto, M.Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750318 200501 2 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan berkah-Nya sehingga penulis diberi kemudahan untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Pawa Hara* di Lingkungan Kerja Jepang Pada Drama *Nakanai to Kimeta Hi* Karya Sutradara Junichi Ishikawa dan Hidenori Joho" sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Malang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung penulisan skripsi ini. Dengan segala rasa hormat, penulis berterima kasih sebesar-besarnya kepada bapak Prof. Ir. Ratya Anindita, MS. Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya dan ibu Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra, serta bapak Aji Setyanto, M.Litt, selaku Ketua Program Studi S1 Sastra Jepang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menulis skripsi ini.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada ibu Fitriana Puspita Dewi M.Si, selaku pembimbing I dan ibu Nadya Inda Syartanti M,Si selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan, waktu dan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada ibu Retno Dewi Ambarastuti M,Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan yang bermanfaat kepada penulis.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi pembaca khususnya mahasiswa Sastra Jepang Universitas Brawijaya.

Malang, 23 Januari 2015

Penulis

Septika D. Risdiyana

要旨

リシディヤナ・セプティカ　デゥイ。2015・ドラマ「泣かないと決めた日」の作業環境でのパワーハラ・ブラウィジャヤ大学日本語学科。
指導教官：(I) フィトリアナ・プスピタ・デウィ・(II) ナディア・インダ・シャルタンティ・
キーワード：ドラマ、泣かないと決めた日、パワーハラの行動、パワハラの原因、社会文学、日本の作業環境

本論文はドラマ「泣かないと決めた日」におけるパワーハラを研究した。パワーハラとは職権などのパワーを背景にして、本来業務の適正な範囲を超えて、継続的に人格や尊厳を侵害する言動を行い、就労者の働く環境を悪化させるものである。ドラマ「泣かないと決めた日」には作業環境でのパワハラの原因がある話である。

本論文で、社会学の文学の イアン・ワット氏による、社会の反映としての文学の理論を使用する。社会文学での内容は、目的や中身の文学に関する問題について議論することである。他なぜなら、文学作品自体は関連する社会問題に暗示されているためである。このプライマリーデータの研究はドラマであること。著者はパワハラ現象を備えドラマの「泣かないと決めた日」でドラマサポート理論が映画撮影術と「mise en scene」を使用する為である。更に、特徴づけの理論 また使用する為である。

本研究結果は、ドラマ「泣かないと決めた日」での「パワハラ」という表現の形態は五つあり、口頭的、精神的、身体的、過大な要求、過小な要求であることが分かった。本研究によって角田美樹に対してパワハラの形態が見つかった。パワハラする人の自己認識があまりない、人権の尊敬があまりない、お互いの信頼関係があまりない、作業環境と恋愛の嫉妬、誤りを許しにくい。

読者は心理文学によってドラマ「泣かないと決めた日」に角田美樹に対してパワハラの影響について分析することができる。

ABSTRAK

Risdiyana, Septika Dwi. 2015. **"Tindak *Pawa Hara* pada Tokoh Tsunoda Miki dalam Drama *Nakanai to Kimeta Hi* Karya Sutradara Junichi Ishikawa dan Hidenori Joho"**, Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : (1) Fitriana Puspita Dewi, (2) Nadya Inda Syartanti

Kata Kunci : Drama Televisi, *Nakanai to Kimeta Hi*, Tindak *Pawa Hara*, Motif *Pawa Hara*, Sosiologi Sastra, Lingkungan Kerja Jepang.

Skripsi ini membahas tentang fenomena *pawa hara* dalam drama *Nakanai to Kimeta hi*. *Pawa hara* adalah tindakan yang berlatar belakang kekuatan kekuasaaan di luar lingkup yang tepat dari bisnis, dimana melakukan perilaku yang melanggar kepribadian dan martabat secara berkelanjutan, dengan memperburuk lingkungan kerja pekerja.

Skripsi ini menggunakan teori sosiologi sastra Ian Watt yaitu sastra sebagai cerminan masyarakat. Isi dari sosiologi sastra sendiri bertujuan untuk membahas masalah yang tersirat di dalam karya sastra dan menghubungkan sastra dengan masalah sosial yang terkait. Sumber data primer penelitian ini adalah drama. Penulis menggunakan teori *mise en scene* dan sinematografi untuk menganalis fenomena *pawa hara* pada Tsunoda Miki dalam drama *Nakanai to Kimeta Hi*. Selain itu penulis juga menggunakan teori penokohan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 5 bentuk tindak *pawa hara* yang terjadi pada tokoh Tsunoda Miki. Pertama adalah tindak *pawa hara* verbal. Kedua, tindak *pawa hara* mental. Ketiga, tindak *pawa hara* fisik. Ke empat, tindak *pawa hara* berbentuk tuntutan yang berlebihan. Dan kelima adalah tindak *pawa hara* berbentuk tuntutan yang kurang. Dari penelitian ini ditemukan juga motif dari tindak *pawa hara* terhadap Tsunoda Miki. Pertama adalah kurangnya kesadaran akan pelecehan pada diri pelaku, kurangnya hubungan saling percaya, dan kurangnya kesadaran menghormati Hak Asasi Manusia. Selanjutnya, adanya persaingan di lingkungan kerja dan percintaan. Dan terakhir kurangnya toleransi terhadap kesalahan.

Penulis menyarankan penelitian selanjutnya dapat menggunakan drama *Nakanai to Kimeta Hi* dengan pendekatan psikologi sastra untuk menganalis dampak tindak *pawa hara* terhadap Tsunoda Miki.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERNYATAAN ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
ABSTRAK DALAM BAHASA JEPANG ..... **vi**
ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TRANSLITERASI ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan penelitian 9
1.4 Metode Penelitian 10
1.5 Sistematika Penulisan 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengantar 12
2.2 Sosiologi Sastra 12
2.3 Pengertian *Pawa Hara* 15
2.3.1 Bentuk-Bentuk Tindak *Pawa Hara* 22
2.3.2 Motif Terjadinya Tindak *Pawa Hara* 24
2.3.3 Kasus *Pawa Hara* di Jepang 28
2.4 Tokoh dan Penokohan 31
2.5 *Mise en Scene* 32
2.5.1 *Setting* 32
2.5.2 Kostum dan Tata Rias 33
2.5.3 Pencahayaan 33
2.5.4 Para Pemain dan Pergerakannya 35
2.6 Sinematografi 35
2.7 Penelitian Terdahulu 37

BAB III PEMBAHASAN

3.1 Sinopsis Drama *Nakanai to Kimeta Hi* 38
3.2 Tokoh dalam Drama *Nakanai to Kimeta Hi* 40
3.3 Tindak *Pawa Hara* yang Terjadi pada Tokoh Tsunoda Miki 44
3.3.1 Tindak *Pawa Hara* Verbal 45
3.3.2 Tindak *Pawa Hara* Mental 57

3.3.3 Tindak *Pawa Hara* Fisik 68
3.3.4 Tindak *Pawa Hara* Berbentuk Tuntutan Berlebihan 76
3.3.5 Tindak *Pawa Hara* Berbentuk Tuntutan yang Kurang 78
3.4 Motif Terjadinya Tindak *Pawa Hara* Pada Tokoh Tsunoda Miki... 80

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan 106
4.2 Saran 108

DAFTAR PUSTAKA 109
LAMPIRAN 110

DAFTAR TRANSLITERASI

あ	(ア) a	い	(イ) I	う	(ウ) u	え	(エ) e	お	(オ) o		
か	(カ) ka	き	(キ) ki	く	(ク) ku	け	(ケ) ke	こ	(コ) ko		
さ	(サ) sa	し	(シ) shi	す	(ス) su	せ	(セ) se	そ	(ソ) so		
た	(タ) ta	ち	(チ) chi	つ	(ツ) tsu	て	(テ) te	と	(ト) to		
な	(ナ) na	に	(ニ) ni	ぬ	(ヌ) nu	ね	(ネ) ne	の	(ノ) no		
は	(ハ) ha	ひ	(ヒ) hi	ふ	(フ) fu	へ	(ヘ) he	ほ	(ホ) ho		
ま	(マ) ma	み	(ミ) mi	む	(ム) mu	め	(メ) me	も	(モ) mo		
や	(ヤ) ya			ゆ	(ユ) yu			よ	(ヨ) yo		
ら	(ラ) ra	り	(リ) ri	る	(ル) ru	れ	(レ) re	ろ	(ロ) ro		
わ	(ワ) wa							を	(ヲ) o		
が	(ガ) ga	ぎ	(ギ) gi	ぐ	(グ) gu	げ	(ゲ) ge	ご	(ゴ) go		
ざ	(ザ) za	じ	(ジ) ji	ず	(ズ) zu	ぜ	(ゼ) ze	ぞ	(ゾ) zo		
だ	(ダ) da	ぢ	(ヂ) ji	づ	(ヅ) zu	で	(デ) de	ど	(ド) do		
ば	(バ) ba	び	(ビ) bi	ぶ	(ブ) bu	べ	(ベ) be	ぼ	(ボ) bo		
ぱ	(パ) pa	ぴ	(ピ) pi	ぷ	(プ) pu	ぺ	(ペ) pe	ぽ	(ポ) po		

きゃ (キャ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しょ (ショ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チョ) cho
にゃ (ニャ) nya	にゅ (ニュ) nyu	にょ (ニョ) nyo
ひゃ (ヒャ) hya	ひゅ (ヒュ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo
みゃ (ミャ) mya	みゅ (ミュ) my	みょ (ミョ) myo
りゃ (リャ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo
ぎゃ (ギャ) gya	ぎゅ (ギュ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo
ぢゃ (ヂャ) ja	ぢゅ (ヂュ) ju	ぢょ (ヂョ) jo
びゃ (ビャ) bya	びゅ (ビュ) byu	びょ (ビョ) byo
ぴゃ (ピャ) pya	ぴゅ (ピュ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo

ん (ン) dibaca sebagai ‘n’

っ (ッ) menggandakan konsonan berikutnya, seperti pp / tt / kk / ss.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Curriculum Vitae 110
2. Berita Acara Bimbingan Skripsi 112

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

3.1 Daftar Tokoh dalam Drama *Nakanai to Kimeta Hi* 41
3.2 Kudou Melempar Kesalahannya kepada Tsunoda 46
3.3 Chiaki Memfitnah Tsunoda 48
3.4 Tim Makanan Italia Memarahi Tsunoda 50
3.5 Marika Memprovokasi Chiaki, Kyoko, Kotomi serta Kudou 51
3.6 Nishijima Berteriak Kepada Tsunoda 53
3.7 Tsunoda Diminta Untuk Berhenti Bekerja 55
3.8 Tsunoda Diminta untuk Berhenti Bekerja oleh Nishijima dan Kotomi 57
3.9 Chiaki Menukar Posisi Estimasi yang Dikerjakan Tsunoda 59
3.10 Kudou Mematikan Lampu Ketika Tsunoda Lembur 61
3.11 Tsunoda tidak Dilibatkan dalam Peringatan Kelahiran Perusahaan 62
3.12 Kertas Edaran Tsunoda Dirusak 64
3.13 Marika membuat Blog Atas Nama '*Miki*' (Tsunoda) 65
3.14 Tsunoda Difitnah Menjelekkan Chiaki dan Mencuri Dompet Kudou 68
3.15 Tsunoda Diminta Untuk *Kieru* (Menghilang) 70
3.16 Marika Membiarkan Tsunoda Terkunci di dalam Ruang Pendingin 71
3.17 Nishijima Mendorong Tsunoda 73
3.18 Tsunoda Dilempari Biji Kedelai oleh Nishijima 74
3.19 Tsunoda Dilempar Kertas oleh Nishijima 76
3.20 Tsunoda Diberi Pekerjaan hingga Larut Malam Seorang Diri 77
3.21 Tsunoda Tidak Diberi Pekerjaan 79
3.22 Tsunoda tidak Disambut Ramah oleh Tim Makanan Italia 82
3.23 Pandangan Menuduh Para Rekan Kerja Tsunoda 85
3.24 Yukiko Menuduh Tsunoda Telah Berbohong 86
3.25 Chiaki Merasa Tersaingi 88
3.26 Tazawa Memasang Kamera Pengintai Ke arah Meja Tsunoda 90
3.27 Yukiko Tidak Meminta Maaf atas Hilangnya *File* Milik Tsunoda 91
3.28 Yukiko Memarahi Tsunoda atas Blog Bernama '*Miki*' 92
3.29 Kudou dan Nishijima Berprasangka Buruk Terhadap Tsunoda 94
3.30 Yukiko Menuduh Tsunoda telah Menjatuhkan *Flashdisk* 95
3.31 Yukiko Baru Menyadari Tindakannya Telah Melukai Orang Lain 97
3.32 Nishijima Menyebutkan Alasannya Membenci Tsunoda 99
3.33 Marika menjelaskan Alasannya Menyakiti Tsunoda 101

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Persentase Usia Korban Tindak *Pawa Hara* Menurut *MHLW* 8
2.1 Perbedaan *Bullying, Ijime,* dan *Pawa Hara* 21

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah sebuah bentuk karya untuk mengapresiasikan buah pemikiran yang diapresiasikan dalam bentuk gambar, tulisan ataupun suara dan mengandung makna tersendiri bagi penciptanya. Pada pengertian umumnya, kata sastra berasal dari bahasa Sansekerta yang memiliki arti yaitu "teks yang mengandung instruksi" atau "pedoman". Sastra dari kata dasar "sas" yang berarti "instruksi" atau "ajaran" dan "tra" yang berarti "alat" atau "sarana". Sastra disampaikan kepada penikmatnya menggunakan bahasa yang menarik supaya mudah untuk dicerna oleh penikmatnya sehingga maksud utamanya tersampaikan dengan baik.

Menurut Esten (1978:9), sastra atau kesusastraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia (dan masyarakat) melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia (kemanusiaan). Sastra sangat lekat hubungannya dengan kehidupan manusia karena sastra merupakan hasil karya manusia yang berasal dari buah pemikiran secara subjektif, imajinatif, dan bebas terhadap lingkungan sekitarnya yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk apresiasi karya berupa tulisan ataupun refleksi lainnya yang dapat berbentuk ucapan beserta nada ataupun gerakan.

Pada awalnya sastra hanya disampaikan dari mulut ke mulut oleh penikmatnya. Namun seiring dengan berkembangnya zaman, sastrapun berkembang menjadi lebih luas dengan semakin beraneka ragamnya bentuk sastra yang dapat dinikmati. Seperti yang diungkapkan Endraswara (2003:22) bahwa "karya sastra sebagai subyek kadang–kadang juga mengalami perubahan bentuk (transformasi)". Mengikuti berkembangnya zaman, sastra disampaikan dengan media perantara yang lebih modern seperti contohnya menggunakan perantara media elektronik. Media elektronik yang digunakan pun juga bermacam macam seperti media cetak, televisi atau radio. Salah satu bentuk sastra yang mengalami transformasi menggunakan media elektronik adalah drama.

Drama berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti berbuat, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Menurut Kamus Bahasa Indonesia *Online*, drama berarti :

1. Komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang dipentaskan;
2. Cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater;
3. Kejadian yg menyedihkan.

Drama semula hanya dipentaskan dari panggung ke panggung. Namun semakin majunya zaman, drama berkembang menjadi lebih modern dengan ditampilkannya dalam media elektronik berupa drama radio dan drama televisi. Drama radio merupakan drama yang disajikan menggunakan percakapan para

tokohnya dan *audio setting*, sehingga penikmatnya bebas mengimajinasikan cerita apa yang coba diperdengarkan. Sementara itu, drama televisi merupakan karya sastra drama yang merefleksikan sebuah kehidupan manusia entah itu bersifat kehidupan sehari–hari atau suatu fenomena khusus yang disampaikan melalui sebuah dialog, setting waktu, tempat, alur, konflik yang dibiaskan dalam sebuah layar bergerak dan mengandung pesan moral. Salah satu drama televisi yang menarik untuk dinikmati adalah *Nakanai to Kimeta Hi* yang berasal dari Negara Jepang.

Nakanai to Kimeta Hi merupakan sebuah drama televisi arahan sutradara Junichi Ishikawa dan Hidenori Joho yang disiarkan pada 26 Januari 2010 sampai dengan 16 Maret 2010 silam di stasiun televisi Jepang Fuji TV. *Nakanai to Kimeta Hi* bercerita tentang seorang gadis muda bernama Tsunoda Miki yang diterima bekerja di salah satu perusahaan makanan terkemuka di Jepang bernama *Aoi Trading Company*. Berbeda dengan harapan Tsunoda dimana ia berharap karirnya akan berjalan mulus di perusahaan impiannya ini, hari–hari Tsunoda bekerja harus dilalui dengan perlakuan tidak menyenangkan dari para rekan kerja satu timnya yaitu Nishijima Kenji, Fujita Chiaki, Kurita Kotomi, Tazawa Yoshito, Shiraishi Kyoko, serta Kudou Sanae. Bermula dengan adanya kecerobohan kerja dari KudouSanae, Tsunoda Miki menjadi sasaran fitnah demi menutupi kesalahan Kudou Sanae tersebut. Alhasil sejak saat itu pandangan dan sikap para rekan kerja satu tim lainnya menjadi tidak menyenangkan dan berubah menjadi tindak pelecehan terhadap Tsunoda. Ditambah lagi adanya cinta segitiga antara Tsunoda, Tachibana Marika serta pegawai pria bernama Nakahara Shota menambah

perlakuan tidak menyenangkan dari Tachibana Marika yang merupakan rekan sesama junior dari Tsunoda Miki.

Drama televisi seringkali menceritakan sebuah fenomena sosial yang marak terjadi dalam suatu tatanan masyarakat dimana drama itu dibuat. Fenomena sosial yang tercermin dalam karya sastra berkaitan langsung dengan teori sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan suatu ilmu pendekatan terhadap karya sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatannya (Damono, 1979:2). Seperti apa yang coba sutradara Junichi Ishikawa dan Hidenori Joho sampaikan di dalam drama *Naka nai to Kimeta Hi* dimana sang tokoh utama yaitu Tsunoda Miki mengalami sebuah intimidasi dan tindak pelecehan dari sesama rekan kerjanya.

Di Jepang, tindak pelecehan dan intimidasi di lingkungan kerja seringkali dikaitkan dengan tindakan yang disebut *power harassment* atau disebut juga *pawa hara*. *Pawa hara* secara umum dapat diartikan sebagai sebuah tindakan penyalahgunaan kekuasaan. Istilah *pawa hara* diciptakan oleh seorang konsultan bernama Yasuko Okada di tahun 2001 dan kemudian sejak itu mulai dipergunakan secara umum di Jepang untuk mendefinisikan tindak intimidasi dan pelecehan di tempat kerja. Menurut Yasuko Okada, *pawa hara* adalah :

> *the worsening of a worker's environment or making the worker feel insecure about his employment by means of speech and conduct that infringe upon (his) person and dignity, in a continous manner going beyond the appropriate scope of.. original duties, by virtue of one's power.*
>
> memperburuk lingkungan pekerja atau membuat pekerja merasa tidak aman tentang pekerjaannya dengan cara berbicara dan bertindak yang melanggar hak dan martabat pekerja, dengan cara

terus-menerus melampaui lingkup yang sesuai dari.. tugas asli, berdasarkan kekuasaan seseorang.

Salah satu contoh tindak *pawa hara* disampaikan oleh Wakui (2007:7-8), yang memaparkan bahwa pada tanggal 25 Maret 2003 silam, terjadi suatu kasus di mana staf kantor di departemen pengairan di kota Kawasaki yang bernama Asahara bunuh diri karena tertekan akibat intimidasi dan pelecehan di tempat kerja. Korban mengalami pelecehan dengan digoda dan diejek 'Asahara bengkak' oleh tiga atasannya. Asahara telah diintimidasi dan bahkan diancam ditusuk sejak Juni 1995 sehingga ia sering absen dari pekerjaan. Dari kejadian ini pengadilan kota Kawasaki tidak mengambil tindakan yang tepat untuk menghentikan *pawa hara* dan hanya memerintahkan untuk meminta maaf dan membayar 23 juta yen Jepang sebagai kompensasi berdasarkan hukum ganti rugi nasional.

Contoh kasus *pawa hara* berikutnya dilansir dari *Japan Times* 27 Juni 2014 silam dimana seorang pimpinan divisi investigasi kedua departemen di kepolisian Fukushima bernama Takayuki Seino (45 tahun), melecehkan tiga bawahan yang salah satunya bunuh diri pada bulan April. Ia berulang kali mengganggu petugas laki-laki di divisinya antara Mei 2013 hingga April 2014. Pelecehan itu terjadi setiap hari dengan terdiri dari meremehkan seperti, 'apakah kau tidak pernah mempelajari bahasa Jepang?' serta 'jangan menulis seperti anak sekolah dasar'. Seino juga dilaporkan mengatakan kepada mereka, 'kau bernilai kurang dari satu kepala bagian'.

Kepolisian mengatakan bahwa pelecehan telah memberi kontribusi pada kematian seorang wakil kepala divisi berusia 51 tahun, salah satu dari tiga yang telah diganggu. Ia ditemukan tergantung di sebuah bangunan polisi prefektur

Fukushima pada tanggal 28 April setelah meninggalkan catatan bunuh diri yang tidak dipublikasikan. Inspektur Jenderal prefektur Fukushima Koichi Saito mengatakan bahwa hal ini disebabkan dari adanya tindak pelecehan kekuasaan di tempat kerja. Akibat dari hal ini, Polisi Seino diturunkan dari kepolisian Fukushima. Polisi Seino meminta maaf atas tindakannya dan menyesal karena telah menyebabkan bawahannya merasakan tekanan emosional yang sangat besar.

Dari berita *Japan Times* dan laporan Miwako tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah pelaku dan korban dari tindak *pawa hara* tidak terbatas atau dapat berjumlah satu orang atau lebih. Selain itu, dilihat dari kasus yang terjadi pada Asahara tersebut, belum ada hukum khusus yang membahas tentang *pawa hara* di Jepang karena penyelesaian kasus ini masih menggunakan hukum ganti rugi nasional.

Pawa hara sebagai salah satu permasalahan sosial yang dilematis di lingkungan kerja Jepang, mengakibatkan banyak pekerja di Jepang mengalami beban mental. Dilansir dari *Japan Times* tanggal 6 Februari 2012 silam, *pawa hara* sebagai salah satu masalah sosial terbesar di perkantoran Jepang telah menyebabkan banyaknya konsultasi yang dialamatkan kepada Kementerian Kesehatan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan atau *Ministry of Health, Labour and Welfare* (*MHLW*). Dijelaskan bahwa pada tahun fiskal 2010 silam, terdapat 39.405 konsultasi yang dialamatkan pada departemen tenaga kerja terkait *pawa hara*. Hal yang hampir sama juga dilansir *Japan Times* pada tanggal 1 Juli 2012 silam lalu :

> *More workers than ever before were approved for compensation for work-related mental illnesses in fiscal 2011, according to the*

Ministry of Health, Labour and Welfare. While those statistics offer hope of treatment for those suffering and are a clear recognition that workplaces are one of the causes of mental illness, the numbers of those approved remains quite low, only 325 out of 1,272 applications.

Menurut Kementerian Kesehatan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan (*MHLW*), banyak pekerja dibandingkan tahun sebelumnya telah disetujui untuk mendapatkan kompensasi bagi penyakit mental yang berhubungan dengan pekerjaan pada tahun fiskal 2011. Sementara badan statistik tersebut menawarkan harapan pengobatan bagi mereka yang menderita, ini merupakan suatu pengakuan yang jelas bahwa tempat kerja adalah salah satu penyebab penyakit mental, jumlah yang disetujui masih cukup rendah, hanya 325 dari 1.272 aplikasi.

Dari keterangan tersebut tampak bahwa banyak sekali pekerja di Jepang yang mengalami sebuah beban psikis atau gangguan penyakit mental di tempat kerja hingga 1.272 pekerja di Jepang mengajukan permohonan untuk mendapatkan kompensasi dari Kementerian Kesehatan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan yaitu *Ministry of Health, Labour and Welfare* (*MHLW*). Menurut artikel dari *Japan Times* tersebut, gangguan penyakit mental dilatarbelakangi karena adanya ketimpangan antara penurunan ekonomi dengan penambahan beban kerja pada pegawai serta pengalaman dilecehkan dan diintimidasi.

Shino Naito yaitu peneliti senior pada *The Japan Institute for Labour Policy and Training* (*JILPT*) menjelaskan bahwa kasus pelecehan dan intimidasi di tempat kerja dari waktu ke waktu semakin meningkat dengan terdapatnya 6.627 kasus intimidasi dan pelecehan pada tahun 2002 yang meningkat secara drastis menjadi 51.670 kasus pada tahun 2012. Hal ini juga dikuatkan dengan adanya "1000 *Person Power Harassment Survey*" yang dilakukan oleh *All Japan Prefectural and Municipal Workers Union* (*JICHIRO*) pada tahun 2010 dengan

mengirimkan kuisoner kepada 103.827 anggota *JICHIRO* seluruh Jepang, dan mengumpulkan tanggapan sejumlah 62.243 orang atau 59,9%.

Pawa hara di tempat kerja terjadi hampir pada semua kalangan umur. Menurut survei yang dilakukan oleh *Ministry of Health, Labour and Welfare* (*MHLW*) yang dikutip dari jurnal milik Shino Naito tahun 2012, persentase tertinggi korban *pawa hara* tahun 2009 hingga 2012 adalah pada usia 30 – 39 tahun dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.1 Persentase Usia Korban Tindak *Pawa Hara* Menurut *MHLW*

Usia	Persentase
30 – 39	**27,2%**
40 – 49	**25,7%**
50 ke atas	**24,8%**
20 – 29	**23,3%**

(Sumber: Naito, 2012:114)

Dari pemaparan di atas penulis ingin meneliti tentang apa saja bentuk tindak *pawa hara* serta motif terjadinya tindak *pawa hara* pada tokoh Tsunoda Miki dalam Drama *Nakanai to Kimeta Hi* menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Penulis menggunakan pendekatan sosiologi sastra karena objek yang penulis teliti merupakan sebuah cerminan masyarakat, sehingga permasalahan yang akan diangkat adalah "Tindak *Pawa Hara* Pada Tokoh Tsunoda Miki Dalam Drama *Nakanai to Kimeta Hi* karya Sutradara Junichi Ishikawa dan Hidenori Joho".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan penulis bahas adalah :

1. Bagaimanakah bentuk tindak *pawa hara* di lingkungan kerja Jepang pada tokoh Tsunoda Miki dalam drama *Nakanai to Kimeta Hi* karya sutradara Junichi Ishikawa dan Hidenori Joho?
2. Apa saja motif terjadinya tindak *pawa hara* di lingkungan kerja pada tokoh Tsunoda Miki dalam drama *Nakanai to Kimeta Hi* karya sutradara Junichi Ishikawa dan Hidenori Joho?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis meneliti drama *Nakanai to Kimeta Hi* adalah :

1. Mendeskripsikan tindak *pawa hara* di lingkungan kerja Jepang pada tokoh Tsunoda Miki dalam drama *Nakanai to Kimeta Hi* karya sutradara Junichi Ishikawa dan Hidenori Joho
2. Menelaah motif terjadinya tindak *pawa hara* di lingkungan kerja Jepang pada tokoh Tsunoda Miki dalam drama *Nakanai to Kimeta Hi* karya sutradara Junichi Ishikawa dan Hidenori Joho

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sesuatu yang berguna bagi pembaca khususnya mahasiswa Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. Penulis berharap karya ilmiah ini dapat menambah

wawasan pembaca mengenai bagaimana bentuk-bentuk dari tindak *pawa hara* di perkantoran Jepang serta motif mengapa tindak *pawa hara* dapat terjadi dalam perkantoran Jepang yang tercermin dalam sebuah drama Jepang.

1.5 Metode Penelitian

Penulis akan menggunakan metode penelitian deksriptif analisis untuk menganalisis penelitian ini. Metode deskriptif analisis itu sendiri dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2004:53). Analisis ini bermaksud menelaah tentang objek dengan menjabarkan fakta-fakta yang ada dalam objek penelitian yang kemudian dijelaskan dengan analisis yang mendukung untuk memberikan pemahaman yang cukup terhadap objek penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan objek penelitian drama *Nakanai to Kimeta Hi* yang akan dijabarkan dengan menganalisis tindak *pawa hara* yang tercermin dalam sebuah drama Jepang.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dibagi menjadi empat bab di dalamnya. Pada bab I terdiri dari pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian yang dipergunakan, serta sistematika penulisan.

Pada bab II, terdiri dari kajian pustaka, teori yang dipergunakan untuk penelitian, pengertian *pawa hara*, bentuk tindakan *pawa hara*, penyebab

terjadinya tindak *pawa hara*, kasus *pawa hara di Jepang*, penokohan, *mise en scene* dan sinematografi, dan penelitian terdahulu.

Kemudian pada bab III terdiri dari pembahasan, memuat tentang jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada bab I. pada bab III ini penulis menganalisis tentang tindak *pawa hara* yang kemudian dijabarkan menjadi bentuk tindakan, latar belakang dan motif terjadinya *pawa hara* yang terjadi pada tokoh Tsunoda Miki dalam drama *Nakanai to Kimeta Hi*.

Terakhir adalah bab IV, yaitu penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran yang diambil dari penelitian karya ilmiah ini. Bagian kesimpulan berisi tentang temuan dan hasil dari penelitian yang terdapat dalam bab III. Kemudian saran berisi tentang rekomendasi yang dapat dipergunakan untuk penelitian-penelitian berikutnya menggunakan objek penelitian drama *Nakanai to Kimeta Hi*.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengantar

Bab ini berisi tentang teori yang akan penulis gunakan sebagai objek untuk meneliti tentang fenomena *pawa hara* yang tercermin dalam drama *Nakanai to Kimeta Hi* dengan kajian sosiologi sastra sebagai cerminan kehidupan masyarakat dimana drama ini di buat. Penulis juga menggunakan teori pendukung untuk membantu mengkaji rumusan masalah yang terdapat dalam bab 1, diantaranya adalah penjelasan tentang *pawa hara*, bentuk-bentuk tindakan yang mencerminkan *pawa hara* serta latar belakang terjadinya tindak *pawa hara*. Dalam bab ini penulis juga akan memaparkan info mengenai penelitian terdahulu.

2.2 Sosiologi Sastra

Sosiologi adalah ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat dan membahas tentang segala hubungan manusia dengan lingkungannya. Menurut Selo Soemardjan dan Soemardi (dalam Soerjono, 2013:18), sosiologi atau ilmu masyarakat adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk perubahan-perubahan sosial. Ilmu sosiologi berkembang mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi dalam lapisan masyarakat yang kemudian mempengaruhi perilaku sosial dari masyarakat tersebut. Hal ini tidak jauh berbeda dengan karya sastra yang perkembangannya dinamis mengikuti pola pikir individu yang membuatnya. Seperti pendapat Yunus (1982:28) yang menyatakan bahwa :

> Reaksi tersebut dapat berupa reaksi spontan ataupun reaksi yang dipikirkan terlebih dahulu. Reaksi spontan mungkin dilakukan bersamaan dengan terjadinya suatu peristiwa, atau dilakukan dengan cara menunjuk langsung kepada peristiwa itu dengan mengkonkritkannya ke dalam sebuah karya. Dengan demikian, pandangan, sikap, dan nilai-nilai termasuk kebutuhan sekarang, termasuk pengarang, ditimba dari sumber tata kemasyarakatan yang ada dan berlaku. Jadi, masyarakat merupakan faktor menentukan apa yang ditulis orang, bagaimana menulisnya, untuk siapa karya itu ditulis, serta apa tujuan atau maksudnya.

Dari pendapat Umar Yunus dapat disimpulkan bahwa sosiologi dan karya sastra saling berkaitan dimana objek dari sosiologi dan sastra adalah manusia dan lingkungan sekitarnya. Hal yang sama diungkapkan oleh Grebstein (dalam Damono 1979) bahwa karya sastra tidak dapat dipahami secara lengkap apabila dipisahkan dari lingkungan atau kebudayaan atau peradaban yang telah menghasilkannya. Dengan kata lain, karya sastra merupakan sebuah produk interaksi antara pengarangnya dengan lingkungan sekitar. Pengarang sebagai bagian dari masyarakat menanggapi segala yang terjadi dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya dan menginterpretasikan ke dalam sebuah bentuk karya sastra.

Swingewood (dalam Wiyatmi, 2013:6), berpendapat bahwa ia memandang adanya penyelidikan sosiologi menggunakan data sastra dengan menghubungkan struktur karya sastra kepada genre dan masyarakat tertentu yang kemudian disebut sosiologi sastra. Sosiologi sastra adalah ilmu gabungan antara sosiologi sebagai sebuah ilmu yang membahas masyarakat dengan sastra sebagai reaksi penciptanya terhadap kondisi dirinya yang merupakan individu di dalam masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa sosiologi sastra adalah sebuah teori yang membahas

tentang keterkaitan antara karya sastra dengan keadaan masyarakat pada suatu zaman.

Sementara itu, menurut Watt (dalam Wiyatmi, 2013:26-27) menjelaskan bahwa pendekatan dengan sosiologi sastra dapat diteliti dengan tiga cara. Pertama adalah dengan mengkaji konteks sosial pengarang. Sosiologi pengarang memasalahkan status sosial, ideologi sosial, dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai penghasil sastra. Menurut Watt, konteks sosial pengarang antara lain mengkaji posisi sosial pengarang dalam masyarakat dan kaitannya dengan pembaca. Seperti bagaimana pengarang mendapatkan mata pencahariannya, sejauh mana pengarang menganggap pekerjaannya sebagai suatu profesi, dan kemudian masyarakat apa yang dituju oleh pengarang.

Kedua adalah dengan mengkaji sastra sebagai cerminan masyarakat. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah sejauh mana sastra mencerminkan masyarakat pada waktu karya sastra itu ditulis atau dibuat, lalu sejauh mana sifat pribadi pengarang mempengaruhi gambaran masyarakat yang ingin disampaikannya, dan juga sejauh mana genre sastra yang digunakan pengarang dapat dianggap mewakili seluruh masyarakat.

Ketiga adalah fungsi sosial sastra. Dalam hal ini ada tiga yang menjadi perhatian yaitu sejauh mana sastra dapat berfungsi sebagai perombak masyarakatnya, sejauh mana sastra berfungsi sebagai penghibur saja, dan sejauh mana terjadi sintesis antara kemungkinan sebagai perombak masyarakat atau penghibur.

Untuk membantu penelitian karya tulis ini maka penulis akan menggunakan pendekatan sosiologi sastra menurut Watt yang kedua, yaitu dengan mengkaji sastra sebagai cerminan masyarakat. Penulis menggunakan pendekatan ini untuk menjabarkan fenomena sosial *pawa hara* di lingkungan kerja Jepang yang tercermin dalam drama *Nakanai to Kimeta Hi* pada masa dibuatnya drama tersebut. Dalam drama ini terdapat studi kasus mengenai *pawa hara* yang pada kehidupan nyata sering terjadi dalam kehidupan masyarakat Jepang khususnya di lingkungan kerja.

2.3 Pengertian *Pawa Hara*

Pawa hara sebagai sebuah perilaku menyalahgunakan kekuasaan dengan melibatkan serangan fisik dan mental cukup menjadi sebuah permasalahan dilematis pada pekerja di Jepang. Masaomi Kaneko (2014:5), yaitu pendiri dan kepala peneliti di *Workplace Harassment Research Institute,* menjelaskan bahwa *pawa hara* adalah sebuah perilaku dalam tempat kerja dimana memperburuk lingkungan kerja dengan berulang kali menyebabkan sakit mental atau fisik pada orang lain dalam sebuah lingkungan yang lemah atau posisi organisasi yang lemah dengan cara melanggar hak-hak pekerja. Sementara itu, *Ministry of Health, Labour, and Welfare* (*MHLW*), menjabarkan bahwa *pawa hara* adalah apapun perilaku superior yang mengambil keuntungan dari posisinya di tempat kerja untuk menyebabkan rasa sakit fisik atau penderitaan emosional rekan kerja, entah orang itu unggul melalui posisi ataupun pekerjaan, ukuran fisik, atau secara lain. Menurut Mori dan Tomotsume (2012:2), sebagai tambahan tindakan dari atasan

terhadap bawahan, *pawa hara* di tempat kerja meliputi apapun interaksi antara senior dan junior atau antara rekan-rekan dengan posisi yang sama, berdasarkan berbagai latar belakang superioritas. Dari berbagai pengertian mengenai *pawa hara* tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik korban dari *pawa hara* adalah seseorang dengan posisi organisasi lebih lemah dibandingkan pelaku. Posisi organisasi yang lemah itu dapat berbentuk posisi pekerjaan yang lebih rendah, latar belakang keluarga yang lebih rendah, ukuran fisik yang lebih kecil, serta gaji yang lebih rendah dibandingkan pelaku, dan lain-lain.

Pawa hara yang terdapat di negara Jepang telah banyak terekspos sebagai suatu masalah sosial. Soekanto (2013:311) menjelaskan bahwa masalah sosial berhubungan erat dengan nilai-nilai sosial dan lembaga-lembaga kemasyarakatan. Masalah sosial menyangkut tata kelakuan yang immoral, berlawanan dengan hukum, dan bersifat merusak. *Pawa hara* sebagai sebuah tindak menyalahgunakan kekuasaan yang sifatnya menyakiti diri korban secara fisik maupun non fisik korban dengan melanggar nilai-nilai dan hak individu untuk bekerja dapat dimasukkan ke dalam sebuah *manifest social problems*. *Manifest sosial problem* adalah sebuah istilah untuk menjelaskan masalah sosial yang timbul sebagai akibat terjadinya kepincangan-kepincangan dalam masyarakat dikarenakan tidak sesuainya tindakan dengan norma dan nilai yang ada dalam masyarakat.

Pawa hara di Jepang seringkali dikaitkan dengan tindakan yang disebut *ijime* dan *bullying*. Hal ini terjadi karena bentuk tindakan dari *pawa hara* adalah sama-sama bersifat mengintimidasi seperti *ijime* dan *bullying*. Namun, sebenarnya *pawa hara* memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan *ijime* dan lebih khusus

jika dibandingkan dengan *bullying*. *Bullying* berasal dari kata *bully* yang memiliki arti seseorang yang menggunakan kekuatannya untuk menggertak dan merugikan orang yang lebih lemah atau orang kecil atau menggunakan kekuatan dan lain-lain untuk tujuan menggertak dan merugikan orang yang lebih lemah (Parnwell, Hornby, 1987:44). Cakupan dari *bullying* ini luas dimana *bullying* dapat terjadi di dalam bermacam-macam lingkup masyarakat luas dengan memanfaatkan ketidakseimbangan kekuasaan dan mengutamakan kekuatan yang berbentuk kekerasan fisik (*boryoku*) untuk mengambil keuntungan dari korban.

Sementara *ijime* berasal dari kata *ijimeru* yang berarti mengusik, menggoda, menganiaya, atau menyakiti (Matsuura, 2005:326). *Ijime* timbul sebagai sebuah permasalahan sosial yang menjalar menjadi sebuah penyakit sosial pada anak-anak di Jepang dimana sekelompok orang mengucilkan, melecehkan dan mengintimidasi seseorang secara terus menerus. Hal ini diperkuat dengan pendapat Taki (2001), bahwa '*ijime* bisa terjadi kapan saja, di setiap sekolah dan di antara anak-anak'. Menurut Taki (2001), *ijime* adalah :

> *'A type of aggressive behaviour by (which) someone who holds a dominant position in group-interaction process by intentional or collective act causes mental and/or physical suffering to another inside a group'*. (Morita, 1985)

> 'Sebuah perilaku agresif dengan seseorang yang memegang posisi dominan dalam proses kelompok-interaksi, oleh tindakan disengaja atau kolektif, menyebabkan penderitaan mental dan / atau fisik yang lain di dalam grup'. (Morita 1985)

Ijime muncul bukan karena karakteristik individu di dalamnya melainkan karena keyakinan atas kekuatan yang berasal dari situasi grup. Masyarakat Jepang merupakan tipe masyarakat yang menganut keseragaman karena adanya konsep *shuudan shugi* (paham berkelompok) yang dianut. Hal ini yang mendarah daging

dalam tindak *ijime* dimana seseorang yang tidak seragam akan disingkirkan dalam kelompok. Dari sini dapat disimpulkan bahwa *ijime* adalah manifestasi dari pandangan berlebihan untuk sebuah keseragaman yang kemudian menjadi dampak negatif dari sikap dan perilaku kelompok dalam bersosialisasi yang mengharuskan penghapusan untuk mereka yang berbeda. Karena anggota mengorientasikan sama, apabila terdapat seseorang yang tidak seragam maka akan mengalami penindasan sehingga peran antara korban dan pelaku dapat berubah sesuai dengan situasi.

Sementara *pawa hara* seperti yang telah dipaparkan pada bab I oleh Yasuko Okada adalah sebuah istilah untuk mendefinisikan tindak intimidasi dan pelecehan di tempat kerja. *Pawa hara* sebagai sebuah tindakan memanfaatkan ketidakseimbangan kekuasaan untuk mengambil keuntungan, menyebabkan seseorang yang berada pada posisi organisasi yang lemah merasakan tekanan mental dan sakit fisik. Di dalam sebuah bentuk tindak *pawa hara*, pelaku selain menyakiti mental korban juga mengambil keuntungan dari korban. Keuntungan tersebut seringkali berkaitan dengan adanya tindak *seks harassment* atau *seku hara.* Universitas *Missouri Columbia* dalam situsnya menjelaskan bahwa :

> *'In the hands of the wrong person, power can be dangerous. That's especially the case in the workplace, where the abuse of power can lead to sexual harassment'.*
>
> 'Di tangan yang salah, kekuasaan dapat menjadi bahaya. Itu terutama terjadi di tempat kerja, di mana penyalahgunaan kekuasaan dapat menyebabkan pelecehan seksual'.

Tindak *pawa hara* dilakukan oleh seseorang bahkan beberapa orang pelaku. Hal ini dapat dilihat dari contoh kasus Asahara di bab I dimana Asahara

mendapat perlakuan yang mencerminkan *pawa hara* dari tiga orang atasannya. Sementara itu, untuk korban dari *pawa hara* sendiri dapat terdiri lebih dari satu orang. Ini dapat dilihat dari pemaparan contoh kasus *pawa hara* di kepolisian Fukushima pada bab I dimana seseorang yang mempunyai posisi kerja yang lebih tinggi memanfaatkan posisinya untuk berlaku kasar terhadap banyak orang yang bekerja di bawahnya. Ini cukup menjadi contoh nyata bahwa jumlah dari pelaku dan korban *pawa hara* dapat lebih dari satu orang.

Di dalam sebuah tindak *pawa hara*, antara korban dan pelaku memiliki status kekuasaan yang berbeda dimana posisi kerja atau status latar belakang pelaku lebih tinggi dibandingkan korban. Status kekuasaan pada sebuah tindak *pawa hara* berkaitan dengan sistem hirarki yang terbentuk dalam tata sosial masyarakat Jepang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*, hirarki memiliki arti urutan tingkat atau jenjang jabatan. Budaya menghormati hirarki telah mendarah daging pada masyarakat Jepang sejak zaman Edo dimana terdapat pembagian serta susunan kelas berdasarkan fungsi dari setiap kelas di dalam masyarakat. Sementara untuk sistem hirarki di Jepang yang berlaku di lingkungan kerja dapat dilihat berdasarkan keunggulan dalam posisi kerja, senioritas, latar belakang keluarga, dan juga besar upah.

Untuk senioritas dan besar upah berkaitan langsung dengan istilah yang disebut *nenko joretsu*. Menurut Iga (1986:172), *nenko joretsu* adalah istilah dimana pekerja dibayar sesuai dengan usia dan masa kerja guna mengurangi persaingan antara individu-individu. Karyawan baru akan memulai pekerjaannya dengan gaji lebih rendah dibandingkan para seniornya yang kemudian akan

bertambah seiring lama kerja karyawan tersebut. Secara umum *nenko joretsu* dapat diartikan sebagai sistem upah berbasis senioritas.

Namun, seiring berkembangnya waktu sejak mayoritas pegawai Jepang terdiri dari pegawai berusia tua, Jepang mulai mengalami kelesuan ekonomi akibat kurangnya inovasi. Sejak restrukturisasi pada tahun 1995, untuk meningkatkan produktivitas dan meningkatkan keuntungan maka muncul tren imbalan berdasarkan prestasi dibandingkan imbalan berbasis usia. Menghadapi situasi ini mulai banyak perusahaan di Jepang yang menggunakan *merid-based wage system* atau sistem upah berdasarkan prestasi dibandingkan *nenko joretsu*. Namun pola pandang terhadap senior tidaklah berubah dalam sistem kerja masyarakat Jepang dengan adanya istilah *senpai kohai*. Hal ini dijelaskan oleh Haghirian (2010:29) bahwa bahkan jika terdapat peningkatan jumlah perusahaan Jepang yang mempertimbangkan prestasi untuk lebih meningkatkan promosi dan gaji, senioritas masih memainkan peranan utama dalam bagaimana bisnis di Jepang dilaksanakan. Dampak dari ini adalah hubungan *senpai kohai* tetap mendominasi pemikiran orang yang dilatih dalam sebuah perusahaan dan mempengaruhi semua hubungan di dalam perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan perbedaan *bullying*, *ijime*, dan *pawa hara* adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Perbedaan *Bullying, Ijime, Pawa Hara*

Pembeda	*Bullying*	*Ijime*	*Pawa Hara*
Tempat Terjadinya Peristiwa	Segala macam lingkup (lingkungan masyarakat luas)	Lingkup anak-anak terutama sekolah	Lingkup kerja atau tempat kerja
Jumlah Pelaku	Satu atau lebih	Berbentuk kelompok	Satu atau lebih
Jumlah Korban	Satu atau lebih	Satu orang	Satu atau lebih

Lanjutan Tabel 2.1

Karakteristik Pelaku	Seseorang atau beberapa orang yang lebih unggul dalam bentuk jasmani dibandingkan korban seperti besar badan.	Sekelompok anak yang mengganggap diri mereka hampir sama atau seragam (homogen).	Seseorang yang lebih unggul dalam kekuasaan (latar belakang keluarga, senioritas, posisi kerja).
Karakteristik Korban	Seseorang yang lebih kecil dan lemah dibandingkan pelaku.	Seseorang yang berbeda dengan sekelompoknya.	Seseorang yang menempati posisi organisasi yang lemah dibandingkan pelaku.
Motif Tindakan	Adanya perasaan lebih unggul khususnya dalam bentuk jasmani pada pelaku.	Adanya perasaan seragam atau homogen yang mengorientasikan untuk menjadi sama.	Lemahnya hubungan manusia dan adanya persaingan terkait sistem upah berbasis kinerja.
Tujuan Tindakan	Menyakiti mental dan fisik korban untuk mengambil keuntungan konkrit atau nyata dari korban.	Menyakiti mental dan fisik korban untuk menyingkirkan seseorang yang tidak seragam dengan kelompok.	Menyakiti mental dan fisik korban untuk kesenangan dan kekuasaan.
Bentuk Tindakan	Didominasi kekerasan fisik (*boryouku*).	Menggunakan kekuatan yang berasal dari situasi kelompok.	Menggunakan keunggulan kekuasaan (latar belakang keluarga, senioritas, posisi kerja) di tempat kerja.

2.3.1 Bentuk-Bentuk Tindak *Pawa Hara*

Dalam merespon fenomena *pawa hara* ini, pemerintah nasional Jepang mulai melakukan penanggulangan. Pada tahun 2011, Kementerian Kesehatan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan yang disebut *Ministry of Health, Labour, and Welfare* (*MHLW*), melakukan sebuah konferensi bersama dan menghasilkan

identifikasi untuk bentuk tindak *pawa hara* pada 30 Januari 2012 silam. *MHLW* membagi tindak *pawa hara* ke dalam 6 kategori umum, di antaranya yaitu :

1. Menyerang atau mencederai (kekerasan fisik);
2. Mengintimidasi, mengumpat, menghina, atau memfitnah;
3. Mengucilkan, mengasingkan, mengabaikan (memutuskan hubungan dengan manusia);
4. Memaksa seorang karyawan untuk melakukan tugas tertentu yang jelas tidak perlu untuk bisnis atau tidak mungkin untuk dilakukan, atau mengganggu dengan tugas normal mereka (tuntutan pekerjaan yang berlebihan);
5. Memerintahkan seorang karyawan untuk melakukan tugas-tugas kerja kasar yang membutuhkan jauh di bawah kemampuan atau pengalaman karyawan, dan tidak memberikan pekerjaan sama sekali bagi karyawan, tanpa kewajaran apapun (tuntutan pekerjaan yang kurang);
6. Terlalu berlebih menyelidiki urusan pribadi karyawan (melanggar privasi).

Sementara itu, pada tahun 2010 *Japan Institute Labour Policy and Training (JILPT)* mengadakan suatu survei dengan manganalisis kasus *pawa hara* yang terjadi pada tahun fiskal 2008. Dari survei itu, dihasilkan laporan pada bulan Juni 2010 berdasarkan laporan dari korban *pawa hara* di lingkungan kerja Jepang. Contoh perilaku nyata tersebut dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Tindak kekerasan, cedera, dan lain-lain. Tindakan ini berbentuk seperti pertama adalah tiba-tiba memukul dengan karton dan berteriak. Kedua, atasan menarik dasi, memukul, menendang, dan melemparkan sesuatu

pada bawahan. Dan ketiga, membuat karyawan bekerja di dalam ruangan dengan temperatur sekitar 0 derajat.

2. Tindak pelecehan lisan, bahasa yang melecehkan, komentar yang merendahkan, pelanggaran privasi, dan lain-lain. Bentuk dari tindakan ini contohnya pertama, kata-kata seperti "Anda sampah bodoh idiot dan tidak layak diperlakukan sebagai manusia" yang dikatakan di depan klien. Kedua, kata kasar dari presiden perusahaan "Anda harus selalu mengatakan ya apa pun itu jalang bodoh". Ketiga, campur tangan pada kehidupan personal. Keempat, bos mengadakan rapat hanya untuk membuat karyawan menuduh satu bawahan. Kelima, tuduhan pencurian sesuatu di dalam lemari es di ruang ganti. Keenam, dikucilkan dari pekerjaan dan mengatakan untuk berhenti di tiap hari. Ketujuh, dipanggil nenek dan berteriak setiap kali memberi instruksi. Serta yang kedelapan, rekan kerja menyentuh tangan serta rambut dan membuat pernyataan yang tidak menyenangkan.
3. Tindak tekanan sosial (tidak memberi pekerjaan, dan lain-lain). Bentuk dari tindakan ini seperti pertama, ditolak dari partisipasi dalam perjalanan karyawan. Kedua, tidak diberikan edaran dokumen, tidak diundang di acara minum musim panas dan pesta akhir tahun. Dan ketiga, ketika menolak dipindahkan ke luar negeri, tidak diberi pekerjaan dan diisolasi ke dalam ruangan yang kecil.

2.3.2 Penyebab Terjadinya *Pawa Hara*

Setiap manusia memiliki sudut pandang berbeda dalam menanggapi suatu masalah. Seperti halnya masyarakat Jepang yang memiliki pandangan yang berbeda antara satu dengan yang lain dalam menanggapi masalah sosial *pawa hara* ini. Hal ini terjadi karena suatu kejadian yang merupakan masalah sosial belum tentu mendapat perhatian yang sepenuhnya dari masyarakat (Soerjono, 2013:320). Karena itu diperlukan kesadaran bersama dalam rangka mengantisipasi apa saja penyebab terjadinya *Pawa Hara* di lingkungan kerja. Shino Naito (2012:118) menjelaskan bahwa pada 2011 *Japan Institute Labour Policy and Training (JILPT)* melakukan sebuah wawancara survei terhadap 33 perusahaan dan serikat buruh dengan menanyakan latar belakang dan penyebab dari kejadian *pawa hara*. Dari survei ini ditemukan 16 latar belakang penyebab *pawa hara*, antara lain :

1. Kerja yang berlebihan dan stres yang disebabkan oleh pemotongan staf atau kurangnya staf,
2. Kurangnya komunikasi di tempat kerja,
3. Tekanan perbaikan hasil oleh pemberi kerja atau sistem berbasis kinerja,
4. Manajer terlalu sibuk atas pekerjaan mereka untuk peduli tentang bawahan mereka,
5. Beraneka ragam tipe dari pekerjaan,
6. Hubungan yang mirip dengan sistem magang yang unik bagi industri,
7. Perubahan struktur bisnis (yang mengakibatkan transfer personil) dan perubahan lingkungan kerja,

8. Struktur upah yang rendah dari industri,
9. Hubungan antar manusia yang lemah dan kurangnya hubungan saling percaya antara atasan dan bawahan atau rekan kerja,
10. Kepribadian dan kurangnya kesadaran pelecehan pada sisi pengganggu,
11. Kurangnya pelatihan bagi manajer,
12. Kesadaran yang lemah atas HAM dan menghormati individu,
13. Hilangnya orang-orang di tempat kerja yang membantu untuk memecahkan masalah,
14. Kemampuan komunikasi yang kurang,
15. Melemahnya kemampuan manajemen manajer,
16. Perasaan benar karena adanya wewenang memberi upah (ketika pelaku pelecehan adalah pelanggan).

Menurut *JILPT*, dari 16 latar belakang dan penyebab tersebut ditemukan 5 jawaban terbanyak antara lain adalah yang pertama "kerja yang berlebihan dan stres yang disebabkan oleh pemotongan staf atau kurangnya staf". Kedua "kurangnya komunikasi di tempat kerja". Ketiga "tekanan perbaikan hasil oleh pemberi kerja atau sistem berbasis kinerja". Keempat "manajer terlalu sibuk atas pekerjaan mereka untuk perduli tentang bawahan mereka". Dan kelima "beraneka ragam dari tipe pekerjaan".

Menurut Umezu dan Okada (dalam Roberts 2014:25), mengatakan bahwa salah satu alasan terjadinya sebuah tindak *pawa hara* adalah persaingan global yang memberi tekanan pada manajer untuk memeras lebih banyak pekerjaan dari karyawan inti yang lebih sedikit. Persaingan global terjadi salah satunya karena

krisis berkepanjangan pada tahun 1990an yang disebabkan gelembung ekonomi Jepang sejak September 1985 hingga Desember 1990. Gelembung ekonomi adalah fenomena dimana harga-harga aset melonjak jauh melebihi nilai atau harga aslinya. Akibatnya, Jepang mengalami kemerosotan di bidang ekonomi dan berdampak pada krisis ekonomi berkepanjangan dan kebangkrutan bank dan perusahaan-perusahaan di Jepang. Hal ini menyebabkan terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) besar-besaran di Jepang. Kemudian selanjutnya krisis ekonomi global akibat bangkrutnya *Lehman Brothers* pada 15 September 2008 silam yang mengakibatkan Jepang sekali lagi harus melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) besar-besaran. Pemotongan staf yang berdampak pada berkurangnya staf ini, mengakibatkan stres oleh kerja yang berlebihan. Pemotongan staf atau terlalu sedikit staf akan memunculkan persaingan yang keras antar tiap karyawan dalam kelompok terkait hasil kerja. Ditambah lagi adanya tekanan perbaikan hasil atau sistem berbasis kinerja yang disebabkan oleh persaingan global. Manajer berusaha untuk meningkatkan keuntungan dan produktivitas terkait adanya tren imbalan berbasis prestasi.

Jawwad (2004:320), menjelaskan bahwa di dalam kelompok kerja yang kecil akan terlihat ketegangan antar anggotanya dan banyak tuntutan untuk menjelaskan suatu pendapat. Terkadang dengan persaingan yang keras akan memunculkan usaha-usaha untuk bersaing secara tidak sehat dan saling menjatuhkan demi tercapainya suatu keberhasilan. Hal ini juga akan mempengaruhi kualitas komunikasi di antara sesama karyawan. Persaingan kerja menyebabkan tiap karyawan akan lebih sibuk terhadap pekerjaannya masing-

masing dibandingkan berkomunikasi untuk memecahkan masalah bersama-sama. Dampak dari keadaan ini adalah melemahnya hubungan antar manusia yang menyebabkan kurangnya hubungan saling percaya antara atasan dan bawahan atau rekan kerja. Menurut Soekanto (2013:233), kepercayaan dapat timbul sebagai hasil hubungan langsung antara dua orang atau lebih yang bersifat asosiasif. Asosiatif yang dimaksud adalah kerjasama dan suatu keseimbangan dalam interaksi antara orang-orang yang terkait. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwa sebuah kepercayaan antar individu yang baik di lingkup kerja mempengaruhi kualitas proses interaksi dan kerjasama begitupun sebaliknya.

Namun apabila tidak ada kualitas interaksi dan kerjasama yang baik, maka akan timbulnya persaingan yang tidak sehat antara sesama karyawan sehubungan dengan pekerjaan. Kemudian timbulnya beberapa karyawan yang mendominasi lingkup kerja dengan memanfaatkan posisinya, usianya, latar belakang pendidikan dan keluarganya. Hal ini mendorong terjadinya *pawa hara* di lingkup kerja.

Menurut survei pada perusahaan-perusahaan besar yang dilakukan oleh *Japan Industrial Safety and Health Association* (*JISHA*) pada tahun 2005, mengungkapkan bahwa *pawa hara* telah terjadi di dalam 43% dari perusahaan di Jepang. Sementara itu, menurut survei yang dilakukan *Ministry of Health, Labour, and Welfare* (*MHLW*) pada tahun 2012, menunjukkan bahwa 45,2% dari perusahaan yang disurvei berurusan dengan masalah *pawa hara* yang diajukan oleh karyawan selama 3 tahun terakhir (2009-2012). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kasus *pawa hara* terjadi pada sejumlah perusahaan di Jepang.

Pada bulan Desember tahun 2012, *Ministry of Health, Labour, and Welfare* (*MHLW*) melakukan survei terhadap pegawai terkait karakteristik tempat kerja yang di dalamnya terdapat pengalaman *tindak pawa* selama 3 tahun terakhir (2009-2012). Dari survei tersebut ditemukan 13 karakteristik tempat kerja dengan pengalaman *pawa hara*, di antaranya :

1. Tempat kerja dimana karyawan dengan berbagai jenis pekerjaan bekerja sama (karyawan tetap, karyawan kontrak, dan lain-lain).
2. Tempat kerja dengan banyak lembur atau susah untuk mengambil libur.
3. Tempat kerja dengan sedikit komunikasi antara bos dengan bawahan.
4. Tempat kerja dengan pegawai dari berbagai macam kelompok usia.
5. Tempat kerja dengan sedikit pegawai.
6. Tempat kerja yang tidak mentolerir kesalahan atau rendah toleransi terhadap kesalahan.
7. Tempat kerja dengan banyak pegawai dalam beberapa kelompok usia.
8. Tempat kerja dengan hasil yang miskin atau buruk.
9. Tempat kerja dengan sedikit interaksi dengan departemen lain atau diluarnya.
10. Tempat kerja dimana pegawai tidak mencampuri antara satu sama lain.
11. Tempat kerja dengan banyak pegawai yang memiliki macam-macam latar belakang.
12. Tempat kerja dengan banyak pegawai.
13. Tempat kerja dengan persaingan yang keras antar karyawan terkait hasil evaluasi yang menyeluruh.

2.3.3 Kasus *Pawa Hara* yang Terjadi di Jepang

Banyak kasus di Jepang terkait *pawa hara* di tempat kerja. Salah satu contoh kasus tersebut adalah kasus yang dilaporkan ke pengadilan distrik Saitama pada tanggal 24 September 2004 silam. Dilansir dari jurnal milik Wakui (2007:7), kasus *pawa hara* ini terjadi di rumah sakit *Seishokai Kitamono Kyosai* di wilayah Saitama dimana seorang perawat wanita di rumah sakit tersebut dipaksa untuk menemani rekan seniornya untuk kesenangan, bekerja pada akhir pekan, dan meminum alkohol dari bawah pakaiannya. Karena hal ini korban menderita keracunan alkohol akut. Ia juga menerima pesan dari seniornya yang berisi "membunuhmu". Selain itu korban mengalami intimidasi terus menerus selama tiga tahun yang mendorongnya untuk bunuh diri. Tindak bunuh diri ini adalah tanggung jawab rekan seniornya tersebut.

Selanjutnya contoh kasus kedua terjadi tahun 2012 silam di prefektur Saitama. Pengadilan Saitama memberikan kemenangan kasus ganti rugi atas meninggalnya seorang perawat pria yang melakukan bunuh diri setelah berulang kali mengalami tindak *pawa hara* oleh rekan kerjanya. Menurut Okuda dan Inao (dalam Hsiao, 2014:9), rumah sakit memiliki aturan yang mewajibkan perawat untuk mengikuti perintah yang diberikan oleh perawat senior. Perawat senior tersebut (pelaku), menyalahgunakan kekuasaannya untuk melakukan tindakan *pawa hara* dengan mengganggu dan membuat perawat pria tersebut (korban) melakukan tugas-tugas pribadi.

Sebelum korban memutuskan bunuh diri, ia sempat berkata pada rekan kerjanya tentang tindakan *pawa hara* yang ia alami dengan berujar “apabila saya

meninggal, tolong katakan kepada semua orang tentang apa yang terjadi dengan saya". Tindakan *pawa hara* tersebut antara lain pertama, mengurus putra sulung pelaku dan mencuci mobilnya. Kedua, menyuruh korban mengantri di tempat pachinko dan menjemput di tempat bordir. Ketiga, memaksa korban membayar biaya untuk bersosialiasi dengan dirinya. Keempat, berulang kali menyuruh diam, mati, dan mengatakan bahwa ia akan senang apabila korban mati. Dan kelima, pelaku meledak-ledak terhadap sang korban dan memarahinya dengan keras setiap korban membuat kesalahan di tempat kerja.

Dilansir dari berita *online Kotaku* 18 Mei 2012, pada tahun 2009 terjadi suatu tindak *pawa hara* terhadap seorang karyawan wanita berusia kisaran 20 tahun di situs pengembang *game Capcom* di Osaka. Wanita ini ditugaskan untuk mengembangkan sebuah permainan baru sebelum akhirnya diterima sebagai anggota dari tim *Dragon Dogma*. Pada awalnya semua berjalan baik-baik hingga seorang karyawan senior wanita ditugaskan di tim *Dragon Dogma*. Karyawan senior ini memberikan pekerjaan yang mustahil dengan tidak adanya petunjuk penyelesaian. Sang korban berharap dengan penemuan sebuah *database* yang ia lakukan untuk pekerjaannya pada bulan Juli dan Agustus 2010, ia akan dapat menunjukkan potensinya terhadap tim *Dragon Dogma*. Namun ternyata sang atasan berkata "bahkan jika database ini berhasil, Anda tidak berguna untuk tim". Karena hal ini sang korban akhirnya menarik diri dari tim.

Kemudian, di bulan Oktober dua atasan sang korban mencoba untuk mengeluarkannya dari pekerjaan dengan menyebarkan isu seperti "ia bermasalah", "ia meninggalkan pekerjaannya" dan juga "idenya tidak asli". Akibatnya ini sang

korban mengalami stres dan sering meminum pil penenang untuk membunuh dirinya secara perlahan yang kemudian mengakibatkan ia harus direhabilitasi selama beberapa waktu. Namun, setelahnya ia membaik dan menyelesaikan rehabilitasinya, beberapa orang di *Capcom* melakukan segala sesuatu supaya ia tidak dapat bekerja dengan berdalih sang korban belum pulih, menangguhkan dirinya, dan pada akhirnya memecat korban tersebut.

Dari ketiga contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa efek paling parah dari *pawa hara* itu sendiri pada korban adalah terenggutnya nyawa korban akibat tekanan mental yang mendorong korban untuk melakukan tindak *jisatsu* (bunuh diri).

2.4 Tokoh dan Penokohan

Di dalam sebuah drama selalu ada objek yang diceritakan yang sering disebut sebagai tokoh. Tokoh dapat disebut juga sebagai pelaku dalam cerita yang tugasnya membangun watak dan karakter dalam cerita. Menurut Abrams (dalam Nurgiyanto, 2010:165), tokoh cerita atau karakter adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Sehingga antara tokoh dengan kepribadiannya sangat berkaitan dalam penerimaan penikmatnya. Kepribadian seorang tokoh dapat dilihat dari kesan yang diperlihatkan seperti kata-kata yang dilontarkan, dan tingkah laku yang diperbuat.

Sementara itu, menurut Nurgiyanto (2010:166), istilah 'penokohan' lebih luas pengertiannya daripada 'tokoh' dan 'perwatakan' sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga saggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyarankan pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita. Dengan adanya penokohan, tiap tokoh dari suatu cerita akan mudah untuk dikenali karena adanya perbedaan watak, tingkah laku, serta keseluruhan ciri-ciri. Dalam sebuah penokohan, tindakan tokoh dalam cerita, motifnya, serta perbuatannya pada masa lalu adalah kesan terkuat yang ditanamkan untuk mengenal tokoh (Card, 2005:39).

2.5 ***Mise En Scene***

Di dalam sebuah film, selain terdapat unsur naratif juga terdapat unsur sinematik. Unsur sinematik meliputi *mise en scene*, sinematografi, *editing*, dan suara. Untuk unsur sinematik yang akan digunakan untuk penunjang penelitian ini adalah unsur sinematik *mise en scene* dan sinematografi. *Mise en scene* adalah sebuah istilah dari bahasa Perancis yang digunakan untuk menjabarkan segala hal yang terletak di depan kamera guna pembuatan sebuah drama film.

Pratista (2008:61), menjelaskan bahwa *mise en scene* merupakan aspek utama selain aktor yang muncul dalam sebuah *frame* untuk menciptakan suasana yang diinginkan. Di dalam sebuah pembuatan film terdapat Menurut Pratista (2008:61), terdapat beberapa aspek utama di dalam m*ise en scene* yaitu *setting*, kostum dan tata rias, pencahayaan, para pemain dan akting.

2.5.1 Setting

Menurut Pratista (2008:62), *setting* adalah seluruh latar bersama dengan propertinya. Menurut Pratista (2008:63-66), *setting* dibagi menjadi 3 yaitu :

1. *Set Studio*

   Set studio semakin berkembang hingga sekarang sejak adanya teknologi lampu yang lebih canggih. Selama ini, sebagian besar produksi film menggunakan *set studio*, baik *indoor* maupun *outdoor* (Pratista, 2008:63-66).

2. *Shot on Location*

   Shot on location merupakan produksi film dengan menggunakan lokasi film yang sesungguhnya (Pratista, 2008:64).

3. *Set Virtual*

   Teknologi digital yang semakin canggih memungkinkan para pembuat film lebih mudah dalam membangun latar (Pratista, 2008:66).

2.5.2 Kostum dan Tata Rias

Kostum adalah segala sesuatu yang dikenakan pemain bersama seluruh aksesorisnya seperti topi, perhiasan, jam tangan, kacamata, sepatu, tongkat, dan sebagainya (Pratista, 2008:71).

Tata rias wajah di sebuah film sangat mempengaruhi pembangunan karakter pelaku cerita. Wajah adalah hal pertama yang akan diperhatikan oleh penonton ketika pertama kali melihat film tersebut, sehingga tata rias akan membantu penonton untuk mengenali watak dan keadaan sang tokoh dalam film.

2.5.3 Pencahayaan

Pencahayaan adalah sesuatu unsur yang sangat dibutuhkan dalam sebuah pembuatan film. Fungsi dari pencahayaan sendiri adalah untuk menerangi objek yang ingin ditampilkan di dalam *frame* film. Pratista (2008:75-78) membagi cahaya menjadi 4 unsur, yaitu :

1. Kualitas Pencahayaan

   Hal ini merujuk pada besar kecilnya intensitas pencahayaan. Kualitas pencahayaan dibagi menjadi 2 :

   a) *Hard light*

      Hard light berasal dari sinar matahari atau cahaya lampu yang kuat dan menyorot tajam, sehingga objek terlihat kontras dengan latarnya.

   b) *Soft light*

      Soft light diartikan sebagai cahaya lembut dan dapat diperoleh dari cahaya langit yang cerah. Cahaya jenis ini cenderung menyebar dan menghasilkan bayangan tipis.

2. Arah Pencahayaan

   Arah pencahayaan erat dengan posisi sumber cahaya terhadap objek yang dikenai. Arah cahaya dapat dibagi menjadi :

   a) *Frontal lighting,* yaitu pencahayaan di dalam objek sehingga bayangan cenderung terhapus atau menegaskan wajah tokoh film.

   b) *Side lighting,* yaitu pencahayaan dari samping objek sehingga menampilkan bayangan kearah samping.

c) *Back lighting,* yaitu pencahayaan dari belakang objek yang mampu menampilkan siluet.

d) *Under lighting,* yaitu pencahayaan dari bagian bawah objek atau tokoh.

e) *Top lighting,* yaitu pencahayaan di bagian atas objek yang dapat mempertegas sebuah benda atau tokoh.

3. Sumber Cahaya

Sumber cahaya dibagi menjadi sumber cahaya natural dan sumber cahaya buatan. Sumber cahaya buatan biasanya berbentuk lampu-lampu sorot dengan kombinasi pengaturan tertentu (Pratista, 2008:78).

4. Warna Cahaya

Warna cahaya merujuk pada penggunaan warna dari sumber cahaya. Pada umumnya cahaya terbatas pada putih dan kuning. Tetapi dengan menggunakan filter dapat menghasilkan warna tertentu sesuai keinginan (Pratista, 2008:78).

2.5.4 Para Pemain dan Pergerakannya

Pratista (2008:84) menjelaskan bahwa penampilan aktor dalam film secara umum dapat dibagi menjadi 2, yaitu visual dan *audio*. Sementara jenis pemain dapat dibagi menjadi 6 kelompok yaitu figuran, aktor amatir, aktor professional, bintang, super star, dan *cameo*.

2.6. Sinematografi

Seorang sineas tidak hanya sekedar merekam sebuah adegan semata namun juga harus mengontrol dan mengatur bagaimana adegan tersebut diambil,

seperti jarak, ketinggian, sudut, lama pengambilan, dan sebagainya (Pratista, 2008:89).

Menurut Himawan Pratista (2008:29-30), terdapat tujuh jenis dimensi jarak kamera terhadap objek dalam buku *Memahami Film*, antara lain :

1. *Extreme Long Shot* (*ELS*) : *shot* ini digunakan apabila seseorang ingin mengambil gambar yang sangat amat jauh, panjang, luas, dan berdimensi lebar.
2. *Long shot* (*LS*) : *shot* ini bisa berupa gambar manusia seutuhnya dari ujung rambut hingga ujung sepatu.
3. *Medium Long Shot* (*MLS*) : bagi sutradara TV, shot ini seringkali dipakai untuk memperkaya keindahan gambar. Dari posisi *LS* di *zoom* sehingga gambar menjadi lebih padat dengan menampilkan manusia dari bawah lutut sampai ke atas.
4. *Medium Shot* (*MS*) : *shot* ini digunakan sebagai komposisi gambar terbaik untuk syuting wawancara. *Shot* ini juga memperlihatkan subyek dari tangan sampai kepala.
5. *Middle Close Up* (*MCU*) : *shot* ini dapat dikategorikan sebagai potret setengah badan yang memperlihatkan subyek dari perut sampai atas kepala.
6. *Close Up* (*CU*) : *shot* ini merupakan komposisi gambar yang paling popular dan berguna. Biasanya memperlihatkan subyek dari leher sampai ujung batas kepala.
7. *Extreme Close Up* (*ECU*) : kekuatan *ECU* adalah pola kedekatan dan ketajaman yang hanya fokus pada satu objek.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan penelitian terdahulu dari skripsi milik Virda A.P Diponegoro dari Universitas Brawijaya (2013) yang berjudul "Fenomena *Ijime* yang Tercermin dalam drama *Life* Karya Sutradara Tanimura Masaki". Dalam penelitian tersebut, penulis menemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian ini sama-sama mengkaji tentang fenomena sosial yang marak terjadi dalam tatanan masyarakat Jepang. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk menjelaskan tentang penyimpangan tindakan yang tercermin dalam objek penelitian.

Sementara itu, perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah media penelitian yang digunakan. Pada karya tulis ini, media penelitian yang digunakan adalah drama *Nakanai to Kimeta Hi*. Sementara, penelitian terdahulu menggunakan drama *Life* sebagai media penelitian. Selanjutnya, pada penelitian terdahulu, objek formal yang digunakan adalah *ijime* yang dijabarkan menjadi bentuk-bentuk tindakan *ijime* yang tercermin dalam drama *Life*. Sementara objek formal penulis adalah *pawa hara* yang dijabarkan menjadi bentuk tindakan dan motif tindakan *pawa hara* yang tercermin dalam drama *Nakanai to Kimeta Hi*.

BAB III
PEMBAHASAN

Seperti yang telah dipaparkan pada bab I, bab III akan berisi tentang analisis tindak *pawa hara* di dalam drama *Nakanai to Kimeta Hi*. Analisis tersebut akan dijabarkan menjadi bentuk tindakan *pawa hara* dan motif terjadinya tindak *pawa hara* pada tokoh Miki Tsunoda dalam drama *Nakanai to Kimeta Hi*.

3.1 Sinopsis Drama *Nakanai to Kimeta Hi*

Drama *Nakanai to Kimeta Hi* menceritakan tentang seorang tokoh utama bernama Tsunoda Miki yang di dalam hari-harinya bekerja harus menghadapi perilaku tidak menyenangkan dari para rekan kerjanya yang tercermin sebagai sebuah tindak *pawa hara*. Tsunoda Miki merupakan seorang gadis lulusan dari universitas kelas dua di Jepang. Tsunoda tumbuh dari keluarga kurang mampu yang terdiri dari ibu dan satu orang adik. Sejak ayahnya meninggal, sang ibu menjadi tulang punggung keluarga yang harus membiayai pendidikan kedua anaknya dan pengobatan adik Tsunoda yang bernama Kakuda Ai. Ai memiliki sebuah cedera di kaki kanannya akibat terjatuh dari pohon sewaktu kecil. Melihat keadaan ekonomi keluarganya, Tsunoda bertekad membantu ibunya mencari nafkah. Hal ini membuat Tsunoda sangat bahagia ketika dapat diterima bekerja di perusahaan impiannya *Aoi Tradding Company* yang merupakan sebuah perusahaan Jepang yang bergerak di bidang makanan internasional.

Tsunoda Miki memulai karirnya bekerja di perusahaan *Aoi tradding Company* dengan perasaan bahwa ia akan bekerja sama dengan rekan-rekan yang baik, dan menghasilkan uang untuk membantu membayar operasi kaki kanan adiknya. Namun, segala sesuatu tidak berjalan mulus seperti yang direncanakan Tsunoda. Di hari pertama Tsunoda bekerja, ia menemukan seorang teman sesama junior bernama Tachibana Marika yang di hari-hari berikutnya menjadi salah satu bumerang bagi kehidupan Tsunoda di lingkungan kerja. Tsunoda dan Marika ditugaskan untuk dua tim yang berbeda. Tim Marika yaitu tim *wine* yang hangat dan ramah sementara tim Tsunoda yaitu tim makanan Italia yang dingin tidak bersahaja yang terdiri dari Kudou Sanae, Shiraishi Kyoko, Nishijima Kenji, Tazawa Yoshito, Fujita Chiaki, Kurita Kotomi, dan sang *leader* yaitu Sano Yukiko.

Sejak hari pertama Tsunoda bekerja, ia telah mendapat kesulitan yang sebagian besar bukan karena kesalahannya. Meskipun demikian, rekan kerjanya menyalahkan dia untuk segalanya. Di hari pertama Tsunoda mulai bekerja, Tsunoda telah menjadi sasaran dari tindak *pawa hara* yang dilakukan Kudou. Kudou memanfaatkan posisinya yang lebih senior untuk menutupi kesalahannya yang telah tanpa sengaja mengirimkan rahasia perusahaan kepada relasi perusahaan. Akibatnya, di hari pertama Tsunoda bekerja ia telah mendapat kesan yang buruk dari para rekan kerja lainnya. Tidak berhenti disitu, di hari berikutnya Tsunoda bekerja, ia harus mendapatkan perlakuan *pawa hara* dari Fujita Chiaki. Akibat kecemburuan Chiaki dalam hal pekerjaan, Tsunoda harus mengalami

fitnah dari Chiaki yang memancing kesalahpahaman serta tindakan *pawa hara* dari rekan-rekan lainnya di hari-hari berikutnya Tsunoda bekerja.

Mengetahui perlakuan buruk para karyawan tim makanan Italia terhadap Tsunoda, Marika yang sebelumnya sakit hati akibat cintanya terhadap kekasih Tsunoda Miki yaitu Nakahara Shota tidak mendapat tanggapan, ikut melakukan tindak *pawa hara* terhadap Tsunoda. Marika beberapa kali menyudutkan posisi Tsunoda supaya semakin dibenci dan diperlakukan tidak baik oleh para karyawan tim makanan Italia. Akibatnya, hari-hari Tsunoda bekerja harus mendapatkan perlakuan *pawa hara* yang lebih parah dari sebelumnya dari para rekan kerja tim makanan Italia. Namun, walaupun mendapatkan perlakuan melecehkan dan intimidasi yang bertubi-tubi dari para rekan kerjanya, dengan berpedoman untuk tetap bertahan di situasi bekerja yang tidak kondusif demi adik dan ibunya, Tsunoda akhirnya dapat melalui segala perlakuan *pawa hara* dari para rekan kerjanya tersebut.

3.2 Tokoh dalam Drama *Nakanai to Kimeta Hi*

Dalam sub bab ini, penulis akan menjabarkan tokoh-tokoh yang berada di sekeliling Tsunoda dan bersangkutan dengan tindakan *pawa hara* yang dialami Tsunoda di tim makanan Italia.

Tsunoda Miki **Sano Yukiko** **Fujita Chiaki** **Kurita Kotomi**

Tachibana Marika **Tazawa Yoshito** **Shiraishi Kyoko** **Nishijima Kenji**

Kudou Sanae **Kirino Seiji** **Umezawa Jin** **Nakahara Shota**

Gambar 3.1 Daftar Tokoh dalam Drama *Nakanai to Kimeta Hi*

Tsunoda Miki : Seorang gadis lulusan dari universitas kelas dua di Jepang yang jujur namun ceroboh. Tsunoda adalah anak pertama dari 2 bersaudara yang terlahir dari keluarga kurang mampu. Ayah Tsunoda telah meninggal sehingga beban keluarga dipikul sepenuhnya oleh ibunya. Merasa memiliki tanggung jawab sebagai seorang anak pertama, ia tekun dalam bekerja guna dapat ikut membantu ibunya membiayai operasi adiknya yang bernama Kakuda Ai. Walaupun sempat beberapa kali ingin mundur dari pekerjaannya akibat tekanan yang diberikan oleh para rekan kerjanya, demi adik dan ibunya ia sanggup menghadapi rintangan dalam pekerjaan. Tsunoda merupakan tipe seseorang yang cerdas dan kreatif.

Kecerdasan Tsunoda membawanya sukses dalam mengusung ide untuk menggabungkan makanan Italia dan Cina berbentuk *tomato ramen* mewakili perusahaan *Aoi Tradding Company*.

Sano Yukiko : *Leader* dari tim makanan Italia. Yukiko seorang yang gila bekerja dan memiliki ketergantungan dengan alkohol. Setiap kali ia tertekan dengan pekerjaan, ia akan meminum alkohol yang disimpannya di dalam lemari es kantor. Obsesinya terhadap karir mengakibatkan ia kurang memperhatikan bawahannya. Ia tipe wanita yang cerdas namun tidak bijak dalam menghadapi bawahan.

Fujita Chiaki : Karyawan paling berprestasi di tim makanan Italia. Ia seorang wanita lajang yang hidup sebatang kara. Meskipun Chiaki sukses di dalam pekerjaan, kesepiannya mengakibatkan ia bingung untuk membagi kebahagiaannya. Akibatnya, ia memiliki kebiasaan buruk menguntil ketika berbelanja.

Kurita Kotomi : Karyawan tim makanan Italia sekaligus seorang ibu rumah tangga. Kotomi memiliki satu orang anak yang setiap harinya ia titipkan di penitipan anak hingga ia pulang bekerja. Kotomi tipe seseorang yang tidak pernah menceritakan masalah pribadinya. Hal ini mengakibatkan Kotomi selalu berbohong untuk menutupi masalah rumah tangganya setiap kali ia mengalami memar-memar akibat kekerasan rumah tangga.

Tachibana Marika : Rekan sesama junior Tsunoda yang merupakan karyawan divisi *wine*. Marika merupakan anak tunggal dari keluarga kaya. Marika adalah tipe seseorang yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan apapun yang ia suka. Di saat ia memulai karirnya di perusahaan *Aoi Tradding Company*, ia

menyukai pria bernama Nakahara Shota yang kemudian menjadi kekasih Tsunoda. Berawal dari rasa cemburu terhadap Tsunoda, ia melakukan berbagai macam cara untuk dapat bersama dengan Nakahara. Pada akhirnya, Marika menikah dengan Nakahara.

Tazawa Yoshito : Karyawan tim makanan Italia yang pendiam namun memiliki hobi buruk mengintai orang. Tazawa mengintai orang dengan menyambungkan antara kamera pengintai dengan laptop dan komputernya sehingga ia mengetahui segala macam gerak gerik yang terjadi di dalam tim makanan Italia. Dengan kebiasaan buruk ini Tazawa mengintai meja kerja Tsunoda yang berada di depan mejanya.

Shiraishi Kyoko : Karyawan *part-time* di tim makanan Italia yang cenderung pendiam dan tidak bisa mengambil sikap. Semula ia membenci Tsunoda dan juga turut melakukan tindak *pawa hara* terhadap Tsunoda namun menjadi teman baik setelah ia diberhentikan dari perusahaan.

Nishijima Kenji : Karyawan tim makanan Italia yang impulsif dan kasar. Sifat impulsif dan kasarnya tersebut mengakibatkan Tsunoda beberapa kali mengalami tindak *pawa hara* berbentuk fisik.

Kudou Sanae : Senior Tsunoda yang duduk bersebelahan dengan meja Tsunoda. Ia seseorang yang diberi tanggung jawab Yukiko untuk membimbing Tsunoda sebagai pegawai baru, namun menjadi seseorang yang melakukan tindak *pawa hara* pertama kali terhadap Tsunoda.

Seiji Kirino : Manajer umum dari departemen makanan Italia. Kirino kembali menjadi manajer umum departemen makanan Italia bersamaan dengan masuknya

Tsunoda dan Marika menjadi pegawai baru. Sebelumnya Kirino bertugas di Hongkong selama 7 tahun. Kirino seseorang manajer yang pendiam namun bijaksana dan banyak membantu Tsunoda menjadi sosok karyawan yang tegar menghadapi permasalahan di lingkungan kerja.

Umezawa Jin : Manajer departemen makanan Italia yang cenderung kurang peduli kepada bawahannya. Ia lebih sering menghabiskan waktu di dalam ruangan dan hanya akan keluar berinteraksi dengan karyawan di departemen makanan Italia apabila terjadi kesalahan ataupun rapat departemen.

Nakahara Shota : Karyawan bagian pengembang perusahaan *Aoi Tradding Company*. Pada awalnya merupakan kekasih Tsunoda namun akhirnya harus menikah dengan Tachibana Marika karena rasa tanggung jawab telah menghamili Marika.

3.3 Tindak *Pawa Hara* yang Terjadi pada Tokoh Tsunoda Miki

Pada sub bab ini, akan dijelaskan mengenai bentuk tindakan *pawa hara* yang dialami oleh Tsunoda Miki. Penulis akan membagi bentuk tindakan *pawa hara* tersebut menjadi 5 bagian yang terdiri dari pertama, tindak *pawa hara* verbal. Kedua, tindak *pawa hara* mental. Ketiga, tindak *pawa hara* fisik. Keempat, tindak *pawa hara* berbentuk tuntutan pekerjaan yang berlebihan. Dan kelima, tindak *pawa hara* berbentuk tuntutan pekerjaan yang kurang. Kelima bentuk tindak *pawa hara* tersebut akan dibahas dalam sub bab di bawah ini :

3.3.1 Tindak *Pawa Hara* Verbal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*, verbal memiliki arti secara lisan (bukan tertulis). Sehingga, tindak *pawa hara* verbal adalah tindakan menyalahgunakan kekuasaan yang dilakukan pelaku dengan mengucapkan kalimat lisan yang bersifat menyakiti, mengintimidasi atau merendahkan. Seperti menurut *Japan Institute Labour Policy and Training* (*JILPT*) 2010, yang menyebutkan beberapa tindakan dari *pawa hara* adalah pelecehan lisan yang berbentuk bahasa yang melecehkan dan komentar yang merendahkan. *MHLW* 2011 juga menyebutkan bahwa tindak *pawa hara* dapat berbentuk mengintimidasi, mengumpat, menghina, atau memfitnah. Menfitnah yang dimaksud disini adalah fitnah secara lisan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*, fitnah adalah perkataan bohong atau tanpa berdasarkan kebenaran yang disebarkan dengan maksud menjelekkan orang (seperti menodai nama baik, merugikan kehormatan orang). David (2014, para. 1), menyatakan pencemaran nama baik dan fitnah adalah jenis pernyataan bersifat memfitnah. Pencemaran nama baik adalah pernyataan fitnah tertulis, dan fitnah adalah pernyataan fitnah lisan. Sehingga dari pendapat David, dapat disimpulkan bahwa memfitnah masuk ke dalam tindak *pawa hara* verbal. Sementara, pencemaran nama baik masuk ke dalam tindak *pawa hara* mental. Sejak hari pertama Tsunoda bekerja di tim makanan Italia, ia telah mendapatkan perlakuan yang mencerminkan tindak *pawa hara* verbal dari rekan kerjanya di departemen makanan Italia. Tindakan *pawa hara* verbal tersebut digambarkan dalam drama *Nakanai to Kimeta Hi* sebagai berikut :

1 **2**

Gambar 3.2 Kudou Melempar Kesalahannya kepada Tsunoda (episode 1 menit 00:08:47)

工藤　：角田さん。
角田　：はい。
工藤　：気 が 付かなかったの よね？
　　コピー機の使い方 分からなかったよね？
角田　：えっ 違います わたしじゃありません。工藤さん さっき..。
工藤　：何 言ってるの！あなた さっき コピー機 使ってたじゃい。どうして嘘つくの？
角田　：わたし嘘なんか。

Kudou : *Tsunoda san.*
Tsunoda : *Hai.*
Kudou : *Ki ga tsukanakatta no yo ne?*
kopi-ki no tsukaikata wakaranakatta no yo ne?
Tsunoda : *E chigaimasu. Watashi jaarimasen. Kudou san sakki..*
Kudou : *Nani itteru no! Anata sakki kopi-ki tsukatteta janai.. Doushite uso tsuku no?*
Tsunoda :*Watashi uso nanka.*

Kudou : Tsunoda.
Tsunoda : Iya.
Kudou : Apakah Anda tidak menyadari apa yang Anda lakukan? apakah Anda tidak tahu bagaimana menggunakan mesin fotokopi?
Tsunoda : Eh itu bukan saya. Saya tidak melakukannya. Bukankah nona Kudo menggunakannya sebelum saya..
Kudou : Apa yang Anda katakan! Tidakkah Anda menggunakan mesin foto kopi sebelum saya.. kenapa Anda berbohong?
Tsunoda : Saya tidak berbohong.

Mise en scene pada adegan ini menggunakan *shot on location* ruang kerja tim makanan Italia. Sementara untuk unsur sinematografi menggunakan teknik

pengambilan gambar *medium close up* yang memperlihatkan gambar dari leher sampai kepala Tsunoda dan Kudou. Pada penggambilan gambar ini, ekspresi wajah Tsunoda yang terlihat bingung jelas terlihat kontras dengan ekspresi wajah Kudou yang menunjukkan ekspresi marah. Adegan ini bermula dengan Kudou yang tanpa sengaja memencet tombol 'kirim' pada mesin foto kopi ketika ia sedang memfoto kopi laporan keuntungan departemen makanan Italia. Akibat kecerobohan Kudou tersebut, kertas laporan keuntungan departemen makanan Italia tidak sengaja terkirim pada perusahaan bahan makanan *Sekihon*. Alhasil tidak lama setelah peristiwa itu terjadi, manajer umum Umezawa menegur seluruh karyawan di tim makanan Italia. Khawatir akan mendapat masalah apabila mengakui kesalahannya, Kudou mengkambinghitamkan Tsunoda yang merupakan pegawai baru di tim makanan Italia untuk menutupi kesalahannya.

Pada bab II mengenai pengertian *pawa hara*, dijelaskan bahwa korban dari *pawa hara* adalah seseorang yang menempati organisasi paling lemah. Di dalam tim makanan Italia, Tsunoda merupakan seseorang yang menduduki posisi itu karena ia adalah seorang karyawan baru atau *kohai*. Sebagai senior atau *senpai*, tugas Kudou adalah membimbing Tsunoda. Haghirian (2010:28), menjelaskan bahwa *senpai* selaku pegawai yang lebih tua (berpengalaman), memainkan peran utama dalam pelatihan dan sosialisasi pegawai baru (*kohai*) untuk masuk ke dalam perannya di dalam sebuah perusahaan. Sebagai seseorang yang bertanggung jawab akan hal itu, Kudou tidak menjalankan tugasnya secara baik dengan melempar kesalahannya kepada Tsunoda di depan seluruh anggota tim. Tindakan

yang dilakukan Kudou mencerminkan tindak *pawa hara* secara verbal dalam bentuk memfitnah secara lisan.

1 **2**

Gambar 3.3 Chiaki Memfitnah Tsunoda
(episode 1 menit 00:26:51)

有希子　：これ あなた が 送った 見積書？
角田　：はい。
有希子　：どうして 赤星フーズに 日食品の見積書が届くの？
角田　：えっ？
琴美　：もしかして 逆に送ってたりして。
千秋　：嘘でしょ。

Yuriko : *Kore anata ga okutta mitsumorisho?*
Tsunoda : *Hai.*
Yuriko : *Doushite Akaboshi fuuzu ni nichi shokuhin no mitsumorisho ga todoku no?*
Tsunoda : *E ?*
Kotomi : *Moshikashite.. Gyaku ni okuttetari shite*
Chiaki : *Usodesho?*

Yuriko : Anda yang mengirim estimasi bukan?
Tsunoda : Iya.
Yuriko : Mengapa estimasi bahan makanan Nichi sampai pada bahan makanan Akaboshi
Tsunoda : Eh..
Kotomi : Sepertinya salah memasukkan amplop.
Chiaki : Apa Anda bercanda?

Unsur *mise en scene* pada adegan ini adalah *shot on location* di ruang kerja tim makanan Italia. Sementara itu sinematografi pada gambar 1 dan 2 menggunakan teknik pengambilan gambar *medium shot* sehingga ekspresi serius

dan gelisah Yukiko, ekspresi senang Chiaki, serta ekspresi tidak senang dari Kotomi dapat terlihat dengan jelas. Pada adegan ini diceritakan Chiaki menukar posisi estimasi untuk perusahaan *Akaboshi* diatas amplop untuk perusahaan *Nichi* begitupun sebaliknya. Akibatnya, Tsunoda salah memasukkan estimasi kepada kedua amplop perusahaan tersebut. Tidak lama berselang, Yukiko menegur Tsunoda karena estimasi yang seharusnya dikirim pada perusahaan *Akaboshi* tertukar dengan estimasi untuk perusahaan *Nichi*. Merasa tidak melakukan kesalahan, Tsunoda hanya bisa tertegun sambil melihat kertas estimasi tersebut ketika Yukiko memarahi dirinya. Melihat kejadian ini, Chiaki tersenyum bahagia dan berkomentar merendahkan kepada Tsunoda dengan mengatakan *'usodesho'*, yang berarti 'apa Anda bercanda?'.

Ucapan dari Chiaki ini secara tidak langsung membuat Tsunoda terlihat seperti menyepelekan pekerjaan yang ia emban sehingga rekan tim lainnya semakin berpikiran negatif terhadap Tsunoda. Dari adegan ini, dapat disimpulkan bahwa ucapan yang dilontarkan Chiaki setelah ia menyudutkan posisi Tsunoda dengan menukarkan estimasi yang dikerjakan Tsunoda merupakan sebuah tindakan *pawa hara* verbal dari senior terhadap juniornya berbentuk memfitnah.

1 **2**

Gambar 3.4 Tim Makanan Italia Memarahi Tsunoda
(episode 2 menit 00:07:53)

千秋 :生きてたんだ？
有希子 :ねえ どうして 大事なプリント人に あずけたりしたの？
工藤 :何とか言いなさいよ！
角田 :不注意でした。ごめいわくを おかけして すいませんでした。

Chiaki : *Ikitetanda?*
Yukiko : *Nee doushite daijina purinto hito ni azuketari shita no?*
Kudou : *Nantoka ii nasai yo!*
Tsunoda : *Fuchuui deshita. Gomeiwaku o okake shite suimasendeshita.*

Chiaki : Anda masih hidup?
Yukiko : Hei Anda, mengapa menyerahkan kertas penting untuk dipegang oleh orang lain?
Kudou : Katakanlah sesuatu!
Tsunoda : Saya minta maaf karena menyebabkan masalah untuk semua.

Mise en scene pada adegan ini adalah *shot on location* ruang kerja tim makanan Italia. Sementara sinematografi pada adegan ini menggunakan teknik pengambilan gambar *medium shot*. Adegan ini bermula dengan Tsunoda yang kembali masuk bekerja setelah harus mendapatkan rawat inap di rumah sakit terkait insiden terkunci di dalam ruang pendingin perusahaan. Alih-alih mengkhawatirkan keadaan Tsunoda, ketika Tsunoda meminta maaf telah datang terlambat, Chiaki malah melontarkan kalimat yang menyakitkan dengan berkata *'ikitetanda?'*, yang berarti 'Anda masih hidup?'. Ucapan dari Chiaki seolah

menunjukkan bahwa keselamatan kerja Tsunoda bukanlah hal yang penting untuk diperhatikan Chiaki. Hal yang hampir sama juga dilakukan Yukiko yang tidak menanyakan kesehatan Tsunoda namun justru memarahi Tsunoda atas kecerobohannya menitipkan kertas berisi kode pintu ruang pendingin terhadap Marika. Merasa telah menyulitkan para tim makanan Italia, Tsunoda hanya terdiam mendengar ucapan Chiaki dan Yukiko. Karena hal tersebut, Kudou berteriak menyuruh Tsunoda untuk menjawab. Tindakan yang dilakukan Yukiko dan Chiaki merupakan sebuah tindak *pawa hara* verbal dimana mereka sebagai seorang atasan dan senior dari tim makanan Italia, menyalahgunakan kekuasaannya dengan mengucapkan kalimat lisan yang menyakitkan kepada Tsunoda. Tidak hanya itu, nada suara tinggi yang diucapkan Kudou merupakan sebuah bentuk tindak *pawa hara* verbal karena nada suara tersebut menyebabkan Tsunoda terintimidasi.

Gambar 3.5 Marika Memprovokasi Chiaki, Kyoko, Kotomi serta Kudou (Episode 2, menit 30:35)

万里香　　：美樹 は すごく我慢強い子なんです。本当だったら，すぐにでもい人に 言い付けたいこと が あるらしいん ですけど 寿退社す までは 我慢するって言ってました。いつ 寿退社するかなんて 分からない のに 我慢できるって，すごいことだと思いませか？彼氏っていう支え が あるから かもしれませんけど。どんな　ひどいことにも耐えられるって言ってました。あっ　余計なこと言って すいませんでした。

Marika　　: *Miki wa sugoku gamantsuyoi konan desu. Hontou dattara, sugu*

ni demo erai hito ni iitsuketai koto ga arurashiin desu kedo. Kotobuki taisha suru made wa gaman surutte itteimashita,, "itsu kotobuki taisha suruka nante wakaranai noni gaman dekirutte". Sugoi koto dato omoimasenka? Kareshitte iu sasae ga arukara kamo shiremasen kedo. Donna hidoi koto ni mo taerarerutte ittemashita. Ayyokena koto itte suimasen deshita..

Marika : Miki (Tsunoda) adalah seorang gadis yang sangat sabar. Dan jika Itu benar, ada sesuatu yang yang ingin saya katakan kepada orang lain secepat mungkin. Ia (Tsunoda) berkata akan menahan ini sampai ia terpaksa harus keluar. Ia berkata "saya tidak yakin ketika saya terpaksa harus keluar, tetapi saya dapat menahannya". Tidakkah Anda pikir ini menakjubkan? Ini mungkin karena dukungan dari kekasihnya. Ia berkata akan sanggup menahan segala macam kekejaman. Maaf untuk mengatakan hal yang tidak penting. Permisi..

Unsur *mise en scene* pada adegan ini adalah *shot on location* kantin perusahaan *Aoi*. Sementara teknik pengambilan gambar menggunakan *medium long shot* suasana makan siang karyawan wanita tim makanan Italia kecuali Tsunoda yang terdiri dari Chiaki, Kotomi, Kudou dan Shiraishi yang menoleh kearah Marika. dengan teknik pengambilan gambar *medium long shot* tersebut, pada, terlihat bahwa keempat karyawan anita tim makanan Italia tersebut menyimak apa yang sedang dibicarakan Marika disaat Tsunoda tidak ada di meja makan yang sama dengan mereka. Pada adegan ini diceritakan bahwa ketika jam makan siang, Marika mencoba untuk bergabung makan bersama para karyawan wanita dari tim makanan Italia. Di sela-sela makan, Marika mencoba untuk memprovokasi para rekan tim Tsunoda dengan berpura-pura memuji Tsunoda seseorang yang kuat menahan kekejaman dan menjabarkan mengenai asmara Tsunoda.

Seperti yang disebutkan pada bab II, dimana *Japan Institute Labour Policy and Training* (*JILPT*) tahun 2010 menyebutkan bahwa salah satu bentuk tindakan

pawa hara adalah memfitnah dan pelanggaran privasi. Sebagai seseorang yang memiliki posisi sosial lebih tinggi daripada Tsunoda, Marika mecoba menyalahgunakan posisinya. Menurut Mori dan Tomotsume (2012:2), sebagai tambahan tindakan dari atasan terhadap bawahan, *pawa hara* di tempat kerja meliputi apapun interaksi antara senior dan junior atau antara rekan-rekan dengan posisi yang sama, berdasarkan berbagai latar belakang superioritas. Marika yang berasal dari latar belakang keluarga mampu serta tidak memiliki masalah di pekerjaan, mencoba menyebarkan berita palsu mengenai Tsunoda dengan melanggar privasi Tsunoda sehingga para rekan lainnya semakin membenci Tsunoda. Secara tidak langsung Marika telah menggunakan kata-kata di luar lingkup tugas untuk memfitnah kepribadian Tsunoda.

Gambar 3.6 Nishijima Berteriak Kepada Tsunoda (episode 1 menit 00:33:06)

工藤　　：たいしたもんですね。わたしたちに 尻ぬぐいさせてる 間に こっそり メール ですか？
西島　　：ふざけんなよ！
角田　　：すいませんでした。

Kudou : *Taishitamon desu ne. Watashi-tachi ni shirinugui saseteru aida ni, kossori me-ru desuka?*
Nishijima : *Fuzaken na yo !*
Tsunoda : *Suimasen deshita.*

Kudou : Ini masalah besar. Dan di tengah kami bekerja hingga pantat mati rasa, Anda malah mengirim *email*?

Nishijima : Sialan !
Tsunoda : Maaf sebelumnya.

Adegan ini menggunakan *mise en scene* berupa *shot on location* ruang kerja tim makanan Italia dimana Nishijima berteriak marah kepada Tsunoda ketika jam kerja sedang berlangsung. Adegan ini bermula dengan kesibukan semua karyawan tim makanan Italia yang harus menurunkan harga ham dan daging asap kepada perusahaan *Akaboshi* akibat insiden tertukarnya estimasi perusahaan *Nichi* dan *Akaboshi* yang dikerjakan Tsunoda. Ketika seluruh karyawan di tim sedang serius bekerja, tiba-tiba telepon genggam Tsunoda berbunyi kencang dan memecah konsentrasi bekerja para karyawan tim makanan Italia. Akibat kecerobohan Tsunoda ini, Kudou berkomentar *'Taishitamon desu ne. Watashi-tachi ni shirinugui saseteru aida ni, kossori me-ru desuka?',* yang berarti 'Ini masalah besar, dan di tengah kami bekerja hingga pantat mati rasa, Anda malah mengirim *email*?'. Komentar yang menyudutkan dari Kudou tersebut, seketika memancing emosi Nishijima yang terlihat pada sinematografi teknik pengambilan gambar *close up* ekspresi marah sambil berteriak dari Nishijima. Nishijima memukul meja Tsunoda seraya berteriak *'fuzaken na yo !',* yang berarti 'sialan!'. Hal tersebut hampir sama dengan tindak *pawa hara* dalam contoh kasus pada bab II yang terjadi pada perawat pria di prefektur Saitama dimana perawat senior meledak ledak terhadap sang korban dan memarahinya dengan keras setiap korban membuat kesalahan di tempat kerja. Seperti yang disebutkan pada bab II oleh *Japan Institute Labour Policy and Training* (*JILPT*) 2010, dimana salah satu contoh tindakan *pawa hara* adalah memukul dengan karton dan berteriak. Ucapan yang dilontarkan Nishijima dengan berteriak mengatakan 'sialan' ketika Tsunoda

melakukan kesalahan, seolah merendahkan posisi Tsunoda sebagai sesama pegawai di tim makanan Italia yang mencerminkan sebuah tindak *pawa hara* berbentuk verbal.

Gambar 3.7 Tsunoda Diminta Untuk Berhenti Bekerja (episode 3 menit 40:25)

有希子　　:ねえ 角田さん このことは公にしない。だから お願い 自分から職してください。
工藤　　: 退職してください。
琴美　　: 退職してください。
白石　　: 退職してください。
千秋　　: 退職してください。

Yukiko　　: *Nee Tsunoda san kono koto wa kou ni shinai. Dakara onegai jibun kara shokushite kudasai.*
Kudou　　: *Taishokushite kudasai.*
Kotomi　　: *Taishokushite kudasai.*
Shiraishi　　: *Taishokushite kudasai.*
Chiaki　　: *Taishokushite kudasai.*

Yukiko : Hei Tsunoda, hal semacam ini tidak umum. Jadi dari diri anda sendiri tolong berhenti.
Kudou : Tolong berhenti.
Kotomi : Tolong berhenti.
Shiraishi : Tolong berhenti.
Chiaki : Tolong berhenti.

Mise en scene pada adegan ini adalah *shot on location* ruang kerja tim makanan Italia. Sementara sinematografi pada adegan ini menggunakan teknik pengambilan gambar *close up* yang menunjukkan ekspresi serius dan marah dari wajah Yukiko, Kudou, Kotomi, Shiraishi serta Chiaki. Pada adegan ini Tsunoda diminta berhenti bekerja oleh para rekan timnya karena dianggap telah berkali-kali menyebabkan masalah di lingkup kerja tim makanan Italia. Menurut survei yang dilakukan oleh *Ministry of Health, Labour, and Welfare* (*MHLW*), tahun 2012 terkait karakteristik tempat kerja yang di dalamnya terdapat pengalaman *pawa hara* adalah tempat kerja yang tidak mentolerir kesalahan atau rendah toleransi terhadap kesalahan. Menurut tim makanan Italia, Tsunoda dianggap telah membuat banyak masalah sejak hari pertama masuk kerja sehingga ia diminta untuk berhenti bekerja. Para individu dari tim makanan Italia menganggap kehadiran dan masalah yang disebabkan Tsunoda akan menghambat kinerja tiap individu di tim makanan Italia. Ini merupakan sebuah bentuk nyata dari tindakan *pawa hara* berupa verbal. Yukiko dan para karyawan wanita tim makanan Italia melakukan penyalahgunaan kekuasan untuk menyelamatkan posisi kerja mereka dengan mengucapkan kalimat lisan yang menyakiti hati Tsunoda sebagai salah satu anggota tim makanan Italia. Dari tindakan *pawa hara* verbal ini, secara langsung karyawan wanita di tim makanan Italia telah melanggar hak Tsunoda

untuk bekerja dengan mengucapkan kalimat lisan yang bersifat menyakiti Tsunoda.

1 **2**

Gambar 3.8 Tsunoda Diminta untuk Berhenti Bekerja oleh Nishijima dan Kotomi (episode 4 menit 00:17:21)

西島　　:何で 俺が こんなこと しなきゃなんねえん だよ！バカ
１人いる だけでな みんな が 迷惑してんだよ！
角田　　:すいません。
西島　　:トットと 辞める 良いんだよ！。
琴美　　:それ は 賛成。

Nishijima : *Nande ore ga konna koto shinakyananne ndayo! Baka hitori iru dake dena minna ga meiwaku shite ndayo!*
Tsunoda : *Suimasen..*
Nishijima : *Totto to yameru iindayo!*
Kotomi : *Sore wa sansei.*

Nishijima : Kenapa saya harus melakukan hal ini! Disini hanya ada 1 orang bodoh, Anda menyebabkan semua orang mendapat masalah!
Tsunoda : Maaf..
Nishijima : Lebih baik cepat berhenti!
Kotomi : Setuju.

Mise en scene pada adegan ini menggunakan *shot on location* gudang kedelai *Nishimura* dengan kostum jaket merah anti air yang menunjukkan bahwa Nishijima sedang melakukan pekerjaan dinas yang dapat menyebabkan pakaiannya kotor.

Pada adegan ini, Nishijima, Tsunoda, Kotomi serta Shiraishi diperintah Yukiko untuk mengecek kedelai di gudang penyimpanan kedelai *Nishimura.*

Merasa terbebani dengan tugas yang ia emban, Nishijima melakukan pekerjaan ini dengan setengah hati. Akibatnya, ia kurang berhati-hati saat mengangkut kedelai menggunakan kereta dorong yang menyebabkan salah satu karung kedelai yang Nishijima bawa terjatuh dan kemudian sobek saat akan diangkut kembali ke atas kereta dorong. Melihat kejadian ini, Tsunoda berusaha membantu memungut kedelai-kedelai yang keluar dari karung yang sobek tersebut. Namun, bukan mengucapkan terima kasih, Nishijima seketika melempari Tsunoda dengan biji-biji kedelai dan berteriak memarahi Tsunoda yang terlihat dari teknik pengambilan gambar 1 dan 2 menggunakan *medium close up*. Dengan teknik pengambilan gambar *medium close up* ini, terlihat ekspresi marah Nishijima dengan pandangan mata yang nanap. Pada adegan ini, Nishijima berteriak *'Baka hitori iru dake dena minna ga meiwaku shite ndayo!',* yang berarti *'*Disini hanya ada 1 orang bodoh, Anda menyebabkan semua orang mendapat masalah!'. Kemudian Nishijima juga meminta Tsunoda untuk berhenti bekerja dengan mengucapkan *'totto to yameru iindayo!*', yang berarti 'lebih baik cepat berhenti!', dan disusul dengan komentar Kotomi yang mengucapkan '*sore wa sansei'*, yang berarti 'setuju*'.*

Ucapan kasar yang disampaikan Nishijima terhadap Tsunoda dengan mengucapkan kata '*baka*', yang berarti 'bodoh' merupakan sebuah pelecehan secara verbal karena kalimat yang ia lontarkan seolah merendahkan martabat Tsunoda sebagai sesama pegawai tim makanan Italia. Selain itu, ucapan Nishijima yang meminta Tsunoda untuk berhenti bekerja yang juga ditanggapi Kotomi, juga merupakan salah satu bentuk tindak *pawa hara* secara verbal. Seperti menurut

Japan Institute Labour Policy and Training (*JILPT*) 2010, dimana salah satu bentuk tindak *pawa hara* adalah mengatakan untuk berhenti di tiap hari. Nishijima dan Kotomi menyalahgunakan posisi senioritasnya untuk meminta Tsunoda berhenti bekerja ketika mereka tidak menyukai keberadaan Tsunoda.

3.3.2 Tindak *Pawa Hara* Mental

Tindakan *pawa hara* berbentuk mental adalah sebuah sikap menyudutkan, mengabaikan, atau mengucilkan seseorang yang berkenaan dengan pelecehan sosial. Tindakan ini tidak berasal dari kontak langsung berupa fisik ataupun percakapan lisan antara pelaku dan korban, melainkan pembunuhan karakter melalui sebuah perilaku dan suasana yang diciptakan untuk menyudutkan sang korban. Berbeda dengan *ijime* yang tujuan tindakannya menyudutkan korban untuk menghilangkan korban yang tidak seragam dengan pelaku, tujuan dari tindakan *pawa hara* mental ini untuk mengambil keuntungan dan kepentingan pribadi.

1 **2**

Gambar 3.9 Chiaki Menukar Posisi Estimasi yang Dikerjakan Tsunoda (episode 1 menit 00:23:29)

Mise en scene pada adegan ini adalah *shot on location* ruang kerja tim makanan Italia yang merujuk pada meja kerja Tsunoda. Sementara itu sinematografi pada gambar 1 dan 2 menggunakan teknik pengambilan gambar

close up. Dengan teknik pengambilan gambar *close up* pada gambar 1, terlihat pandangan mata Chiaki tampak menerawang seolah sedang memikirkan suatu hal dengan kertas yang ada di tangannya. Pada adegan itu, Chiaki yang melihat Tsunoda meninggalkan meja kerjanya untuk mencari selotip, berpura-pura mengecek estimasi untuk perusahaan *Nichi* dan *Akaboshi* yang telah dikerjakan Tsunoda. Sambil berpura-pura mengecek, ia merencanakan idenya untuk menukar posisi estimasi tersebut. Dengan menggunakan teknik pengambilan gambar *close up* pada gambar 2, terlihat mata Chiaki melirik ke arah sisi kirinya karena ia takut apa yang akan ia lakukan terilihat oleh orang sekelilingnya khususnya Tsunoda. Chiaki meletakkan estimasi perusahaan *Akaboshi* di atas amplop perusahaan *Nichi* begitupun sebaliknya. Akibatnya, ketika Tsunoda kembali ke mejanya, Tsunoda tanpa sadar telah memasukkan masing-masing estimasi ke dalam amplop yang salah. Tindakan yang dilakukan Chiaki ini adalah tindakan *pawa hara* secara mental. Chiaki meyudutkan posisi Tsunoda secara tidak langsung dengan cara menukar posisi estimasi yang telah dikerjakan Tsunoda supaya Tsunoda mendapatkan masalah dalam pekerjaannya. Chiaki merasa posisinya terancam dengan adanya tugas dari Yukiko kepada Tsunoda untuk mengerjakan estimasi. Untuk menghambat karir Tsunoda, maka Chiaki mempersulit posisi kerja Tsunoda dengan menyudutkan posisi Tsunoda agar Tsunoda tidak dipercaya kembali dalam mengerjakan tugas.

1 **2**

Gambar 3.10 Kudou Mematikan Lampu Ketika Tsunoda Lembur (episode 1 menit 00:34:05)

Mise en scene pada adegan ini adalah *shot on location* ruang kerja tim makanan Italia. Sementara itu unsur sinematografi pada gambar 1 dan 2 menggunakan teknik pengambilan gambar *long shot*. Dengan menggunakan teknik pengambilan gambar ini terlihat pada gambar 1 bahwa Kudou meninggalkan ruangan kerja yang terang dan sepi sembari menyentuh salah satu bagian tembok. Sementara gambar 2 menunjukkan Kudou semakin berjalan jauh meninggalkan ruangan yang gelap. Dari kedua gambar menggunakan teknik pengambilan gambar *long shot* ini, dapat diketahui bahwa Kudou mematikan lampu sembari meninggalkan ruangan kerja tim makanan Italia. Adegan ini bermula dengan Kudou yang memerintahkan Tsunoda untuk mengerjakan *direct mail* ketika telah tiba waktunya jam kerja berakhir. Tanpa memperdulikan keberadaan Tsunoda, seraya meninggalkan ruang kerja tim makanan Italia, Kudou juga mematikan lampu ruangan ketika Tsunoda harus mengerjakan tugas tersebut. Tindakan yang dilakukan Kudou dengan mematikan lampu ketika Tsunoda ada di dalam ruangan mencerminkan sebuah tindakan *pawa hara* mengabaikan dan mengucilkan seseorang.

1

2

3

4

Gambar 3.11 Tsunoda tidak Dilibatkan dalam Upacara Peringatan Kelahiran Perusahaan (episode 1 menit 00:43:02)

Unsur *mise en scene* pada adegan ini adalah *shot on location* aula perusahaan *Aoi Tradding Company* dengan unsur sinematografi menggunakan teknik pengambilan gambar *long shot* untuk gambar 1 dan 4. Lalu *medium long shot* pada 2, serta *medium shot* pada gambar 3. Adegan ini bermula dengan Tsunoda yang terlambat masuk bekerja. Ketika sesampainya di dalam perusahaan, tidak ada siapapun di sana. Bahkan petugas resepsionis pun tidak ada. Melihat kejanggalan ini, Tsunoda segera berlari ke dalam ruangannya. Namun ia juga tidak menemukan siapapun di dalam ruangannya. Karena tidak menemukan siapapun, ia segera berkeliling ke tempat lainnya dan bertemu dengan seorang *cleaning service* yang sedang bertugas. *Cleaning service* itu mengatakan bahwa seluruh pegawai perusahaan sedang mengikuti upacara peringatan hari kelahiran perusahaan di dalam aula. Mendengar itu, Tsunoda segera berlari masuk ke aula dengan wajah nanar. Namun ketika Tsunoda masuk ke dalam aula, seketika

seluruh orang yang ada di dalam aula menoleh ke arah Tsunoda yang ditunjukkan melalui teknik pengambilan gambar *long shot* pada gambar 1. Seolah membiarkan hal itu terjadi, para karyawan tim makanan Italia hanya melihat Tsunoda dari posisi mereka berdiri hingga upacara selesai yang terlihat dari teknik pengambilan gambar *medium long shot* pada gambar 2. Dari tindakan tersebut dapat diketahui bahwa tim makanan Italia berusaha untuk menyudutkan Tsunoda supaya Tsunoda merasa tidak pantas untuk berpartisipasi dalam upacara peringatan hari kelahiran perusahaan.

Sikap mengabaikan juga ditunjukkan oleh ke tujuh anggota tim makanan Italia yang hanya melewati Tsunoda tanpa menoleh ketika akan kembali ke ruangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan teknik pengambilan gambar *close up* dengan pencahayaan kuning yang menambah kesan dramatis. Melihat rekannya mengabaikannya, Tsunoda hanya terdiam hingga ia hanya tinggal seorang diri di dalam aula yang diperlihatkan pada gambar 4 yang menggunakan teknik pengambilan gambar *long shot* dan *top light*. Situasi yang dialami Tsunoda ini menunjukkan bahwa para rekan tim Tsunoda tidak mengakui keberadaan Tsunoda sebagai sesama karyawan di tim makanan Italia dengan cara mengasingkan. Tindakan yang dilakukan rekan tim Tsunoda tersebut mengakibatkan Tsunoda merasa terabaikan dan ini mencerminkan sebuah tindak *pawa hara* mental di mana tanpa melakukan percakapan ataupun kontak fisik, ketujuh anggota tim makanan Italia memutuskan interakasi dengan Tsunoda.

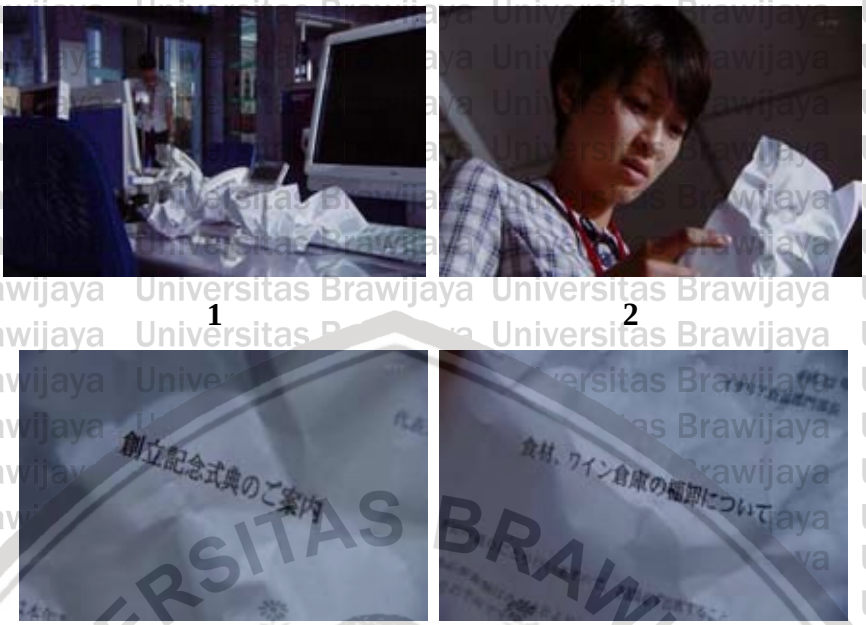

1 2

3 4

Gambar 3.12 Kertas Edaran untuk Tsunoda Dirusak (Episode 1 menit 00:44:49)

Adegan ini menggunakan *mise en scene* ruang kerja tim makanan Italia yang sepi dan gelap. Sementara itu sinematografi pada adegan ini menggunakan teknik pengambilan gambar *medium close up* untuk gambar 1 yang menunjukkan 2 buah remasan kertas di atas meja kerja Tsunoda. Adegan ini bermula dengan Tsunoda yang kembali ke ruang kerjanya setelah diabaikan di dalam upacara hari jadi perusahaan. Sesampainya di dalam ruangan, ia menemukan 2 buah remasan kertas di atas meja kerjanya. Menggunakan teknik *close up*, pada gambar 2 terlihat Tsunoda kaget dan sedikit pucat ketika membaca remasan kertas tersebut. Isi kertas pada gambar 3 yang diambil menggunakan teknik pengambilan gambar *close up* itu ternyata bertuliskan '創立 記念 式典 の ご案内', *'souritsu kinen shikiten no go annai'* yang berarti 'pemberitahuan upacara peringatan pembangunan'. Membaca kertas yang telah mengakibatkan ia tidak mengikuti

upacara peringatan perusahaan, membuat Tsunoda sakit hati sehingga ia penasaran dengan isi remasan kertas satunya. Menggunakan teknik *close up*, gambar 4 menunjukkan tulisan '食材 ワイン倉庫の棚卸 について', '*shokuzai wain souko no tanaoroshi ni tsuite*' yang berarti 'tentang persediaan bahan makanan *wine*'.

Kertas tersebut berisi pemberitahuan kepada karyawan departemen makanan Italia untuk melaksanakan perjalanan tugas pengecekan persediaan makanan Italia dan *wine* di gudang perusahaan. Membaca tulisan tersebut, Tsunoda merasa sakit hati karena selain tidak diikutsertakan dalam upacara perusahaan, ia juga tidak diikutsertakan dalam perjalanan tugas perusahaan. Apa yang terjadi pada Tsunoda hampir sama dengan dua contoh tindakan *pawa hara* yang disebutkan *Japan Institute Labour Policy and Training* (*JILPT*) 2010, yaitu ditolak dari partisipasi dalam perjalanan karyawan dan tidak diberikan edaran dokumen. Edaran pemberitahuan mengenai hari peringatan berdirinya perusahaan dan perjalanan karyawan milik Tsunoda dirusak sehingga secara halus menunjukkan Tsunoda ditolak dari partisispasi dalam peringatan hari peringatan perusahaan dan perjalanan tugas perusahaan.

1 2

Gambar 3.13 Marika membuat Blog Atas Nama '*Miki*' (Tsunoda) (Episode 3 menit 00:05:46)

有希子　：どういうつもり?
角田　：何 これ?
有希子　：何 これ？何 これ?
これ あなた が 書いてる ブログでしょ? みんなの 悪口 を イニシャル で 書いて 憂さ晴らししてるんでしょ？”大手A商事の 海外食品本部で 働いている 新入社員の ミキです”. “総合商社って言うとイメージはいいだろうけどうちのグループは どうしようもない クズ女の集まりネガティブ オーラ が ムンムンしてます”. “まず この チームの 諸悪の 根源 は リーダーのＳ・Ｙさん”.”プライド だけ が 高い超ヒステリー女”.

Yukiko : *Dou iu tsumori?*
Tsunoda : *Nani kore?*
Yukiko : *Nani kore? Nani kore?*
Kore anata ga kaiteru burogu desho? Minna no waruguchi wo inisharu de kaite usabarashi shiterundesho? "Oote A shouji no kaigai shokuhin honbu de hataraite iru shin'nyuushain no Miki desu". "Sougou shousha tte iu to ime-ji wa ii darou kedo uchi no guru-pu wa dou shiyou mo nai kuzu onna no atsumari negatibu o-ra ga munmun shitemasu". "Mazu kono chi-mu no shoaku no kongen wa ri-da- no S Y san". "Puraido dake ga takai chou hisuteri- onna".

Yukiko : Apa maksudnya ini?
Tsunoda : Apa ini?
Yukiko : Apa ini? Apa ini? Tidakkah *blog* ini Anda yang menulis kan? Anda bersenang senang dengan mengucapkan hal buruk tentang semua orang menggunakan inisial bukan? "saya Miki, seorang pegawai baru di perusahaan dagang utama 'A' departemen makanan internasional". "Secara keseluruhan perusahaan memiliki citra yang baik, tetapi kelompok saya tidak dapat membantu, mereka adalah kumpulan wanita sampah". "Ada aura negatif yang menyesakkan di sekitar mereka". "Sumber pertama dari semua kejahatan tim ini adalah pemimpin S*Y". "Dengan banyak kebanggaan, ia sebenarnya adalah wanita yang histeris".

Adegan ini menggunakan *shot on location* di ruang rapat divisi makan Italia. Pada gambar 1 menunjukkan pengambilan gambar *close up* tentang cetakan *blog* bernama 'ミキ' atau '*Miki*' yang merupakan nama panggilan Tsunoda, serta gambar 2 menunjukkan *medium close up* wajah Yukiko yang menunjukkan raut emosi karena isi dari cetakan *blog* bernama '*Miki*' tersebut. Adegan ini bermula

ketika di pagi hari Tsunoda masuk ke dalam ruangan kerjanya, seluruh rekan satu timnya telah memasang wajah penuh emosi terhadap Tsunoda. Karena tidak ingin diketahui oleh manajer departemen Umezawa dan manajer umum Kirino, maka Yukiko mengajak Tsunoda untuk berbicara di ruang rapat. Sesampainya di dalam ruang rapat, Yukiko segera menunjukkan kertas cetakan *blog* bernama '*Miki*' yang berisi tentang kejelekan para rekan kerja '*Miki'* tersebut. Di dalam *blog* tersebut, '*Miki*' membuka aib para rekan kerjanya dengan inisial huruf yang sama dengan inisial nama para rekan kerja Tsunoda. Hal inilah yang akhirnya membuat Tsunoda mendapat pandangan penuh emosi dari para rekan satu timnya.

Sebenarnya, ini adalah *blog* yang dibuat oleh Marika untuk mengadu domba Tsunoda dengan para karyawan tim makanan Italia. Tindak Marika ini masuk ke dalam sebuah tindak *pawa hara* berbentuk pencemaran nama baik. Seperti yang dijelaskan David (2014, para. 1), bahwa pencemaran nama baik merupakan pernyataan fitnah tertulis. Marika memfitnah Tsunoda secara tertulis dengan menulis *blog* berisi kejelekan tim makanan Italia dengan nama '*Miki*'. Marika mengetahui bahwa sejak awal Tsunoda bekerja, Tsunoda telah mendapat banyak masalah karena sikap para seniornya tersebut. Sehingga Marika sengaja membuat *blog* yang berisi kejelekan para rekan tim Tsunoda supaya Tsunoda semakin dibenci dan ditindas oleh para rekannya tersebut.

1 **2**

Gambar 3.14 Tsunoda Difitnah Telah Menjelekkan Chiaki di *Blog* dan Mencuri Dompet Kudou (episode 3 menit 00:38:33)

角田　　:わたしじゃない。わたしは こんな ブログなんて 書いてません。わたし じゃありません。
工藤　　: あっああ。何で　わたしの財布が ここにあるの？

Tsunoda : *Watashi janai. Watashi wa konna burogu nante kaitemasen. Watashi jaarimasen.*
Kudou : *Aaaa. Nande watashi no saifu ga koko ni aru no?*

Tsunoda : Bukan saya. Saya tidak menulis *blog* itu. Bukan saya.
Kudou : Ah, mengapa dompet saya ada di sini?

Pada adegan ini *shot on location* berada di ruang kerja divisi makanan Italia. Sementara itu, pada gambar 1 menggunakan sinematografi teknik pengambilan gambar *close up* yang menunjukkan wajah Tsunoda yang pucat dan menangis karena sekali lagi harus mendapatkan tuduhan terkait *blog* bernama '*Miki*' yang dibuat oleh Marika. Pada *blog* '*Miki*' tersebut, '*Miki*' mengatakan bahwa Chiaki merupakan seorang pengutil. Marika sengaja melakukan hal ini karena mengerti bahwa Chiaki mulai menaruh kepercayaan terhadap Tsunoda. Supaya Tsunoda mendapatkan perlakuan tidak baik dari rekan-rekannya kembali, ia sengaja menuliskan keburukan Chiaki di *blog* '*Miki*' tersebut dan memasukkan dompet milik Kudou ke dalam tas Tsunoda. Alhasil karena tindakan Marika membuat *blog* tersebut, kepercayaan Chiaki terhadap Tsunoda hilang. Ditambah

lagi, ketika seluruh tim sedang serius membaca *blog* '*Miki*' tersebut, tiba-tiba Kudou melihat dompetnya di dalam tas Tsunoda yang mengakibatkan semua semakin murka terhadap Tsunoda. Hal itu terlihat dari teknik pengambilan gambar medium *close up* pada gambar 2 yang menunjukkan ekspresi marah Kudou dengan wajah serius Yukiko di belakangnya.

Tindakan yang dilakukan Marika dengan memfitnah Tsunoda secara tertulis dan memasukkan dompet Kudou ke dalam tas Tsunoda tersebut, merupakan sebuah tindak *pawa hara* berbentuk mental berupa pencemaran nama baik dengan maksud menyudutkan posisi Tsunoda. Marika melakukan tindakan ini secara tidak langsung supaya Tsunoda dijauhi dan dikucilkan oleh rekan tim Italia. Seperti yang telah disebutkan Kaneko (2014:5), dimana *pawa hara* adalah sebuah sebuah perilaku dalam tempat kerja dimana memperburuk lingkungan kerja dengan berulang kali menyebabkan sakit mental atau fisik pada orang lain dalam sebuah lingkungan yang lemah atau posisi organisasi yang lemah dengan cara melanggar hak-hak orang yang bekerja. Marika sebagai seseorang yang berada pada posisi sosial yang lebih kuat karena ia berada pada lingkungan tim kerja yang kondusif, berusaha memperburuk suasana bekerja Tsunoda yang berada pada lingkungan tim kerja yang miskin komunikasi dan kepercayaan.

Gambar 3.15 Tsunoda Diminta Untuk *Kieru* (Menghilang) (episode 4 menit 00:00:51)

Adegan ini menggunakan sinematografi teknik pengambilan gambar *close up* sehingga terlihat jelas tulisan berwarna warni di komputer kerja Tsunoda yang bertuliskan '消える', '*kieru*', yang berarti 'menghilang'. Pada adegan sebelumnya, Tsunoda diminta untuk berhenti dari pekerjaannya oleh para rekan kerjanya sehingga ia menulis surat pengunduran diri. Namun, ketika ia menulis surat tersebut, gambar pada layar komputer Tsunoda telah dipenuhi tulisan '消える', '*kieru*'. atau 'menghilang'. Hal yang hampir sama terjadi pada seorang perawat wanita di rumah sakit *Seishokai Kitamono Kyosai* dalam contoh kasus nyata *pawa hara* yang disebutkan dalam bab II. Pada contoh kasus tersebut, korban menerima pesan dari seniornya yang berisi 'membunuhmu'. Kedua tindakan ini termasuk sebuah tindakan *pawa hara* bersifat mental. Hal itu terjadi karena kata-kata 'menghilang' dan 'membunuhmu' tidak diucapkan secara langsung terhadap korban, melainkan melalui perantara tulisan di media elektronik contohnya yaitu komputer dan telepon genggam. Sehingga, sakit hati yang diterima korban terjadi akibat interaksi tidak langsung yang dibuat oleh pelaku. Tindakan *pawa hara* ini dapat menyebabkan seseorang merasa tidak dihargai keberadaan dan diminta untuk menyingkir dari lingkungannya. Hal ini dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu hal negatif seperti mengurung diri (*hikikumori*) serta bunuh

diri (*jisatsu*). Akibat membaca tulisan ini, Tsunoda semakin bertekad untuk mengundurkan diri dari tim makanan Italia karena ia seolah diperintah untuk menghilang dari tim makanan Italia.

3.3.3 Tindak *Pawa Hara* Fisik

Tindak *pawa hara* berbentuk fisik adalah sebuah tindakan yang mengarah pada menyerang, mencederai dan melukai fisik seseorang. Di dalam drama *Nakanai to Kimeta Hi* ini, Tsunoda Miki beberapa kali mengalami tindak *pawa hara* fisik dari beberapa orang rekan kerjanya. Tindak *pawa hara* fisik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1 **2**

Gambar 3.16 Marika Membiarkan Tsunoda Terkunci di dalam Ruang Pendingin (episode 1 menit 00:56:03)

Mise en scene pada gambar 1 adalah *shot on location* di ruang pendingin dimana Tsunoda terkunci di dalamnya dengan menggunakan pakaian khusus untuk proyek. Sementara *shot on location* pada gambar 2 adalah bus yang digunakan Tsunoda, Marika dan karyawan divisi makanan Italia lainnya untuk perjalanan tugas. Melihat dari unsur sinematografi, gambar 1 menunjukkan teknik pengambilan gambar *medium long shot* sehingga terlihat bahwa Tsunoda terkunci seorang diri di dalam ruang pendingin. Sementara 2 menggunakan teknik pengambilan gambar *extreme close up* dengan pencahayaan *side lighting* sehingga

raut senyum bahagia Marika terlihat begitu jelas dari bibirnya yang mengembang hingga memperlihatkan giginya. Adegan ini bermula dengan Marika dan Tsunoda yang ditugaskan untuk mengecek stok barang di ruang pendingin yang memiliki suhu -20 derajat. Untuk masuk ke dalam ruangan itu, mereka dibekali kertas yang berisi kode untuk membuka pintu ruang pendingin. Pada saat keduanya bertugas di dalam ruangan, tidak sengaja ada beberapa kardus yang terjatuh. Akibatnya, Tsunoda merapikan kardus-kardus tersebut dan menitipkan kertas berisi kode tersebut kepada Marika. Sementara tidak lama berselang, Marika didatangi anggota timnya untuk membantu di ruangan lain. Alhasil kertas milik Tsunoda tersebut terbawa oleh Marika. Namun setelah menyadari bahwa kertas milik Tsunoda terbawa olehnya, ia tidak mencoba untuk kembali ke ruangan pendingin dan malah membiarkan Tsunoda terkunci di dalam ruangan pendingin. Tindakan yang dilakukan Marika membuat Tsunoda ketakutan hingga menggigil kedinginan dan pingsan. Seperti yang disebutkan di bab II oleh *Japan Institute Labour Policy and Training* (*JILPT*) *2010*, dimana salah satu bentuk tindakan *pawa hara* adalah membuat karyawan bekerja di dalam ruangan dengan temperatur sekitar 0 derajat. Hal yang sama terjadi pada Tsunoda dimana ia dibiarkan terkunci di dalam ruangan yang memiliki temperature -20 derajat hingga pingsan.

Tindakan yang dilakukan Marika ini, merupakan sebuah tindak *pawa hara* fisik. Tindakan ini masuk ke dalam tindak *pawa hara* fisik karena tindakan yang dilakukan Marika mengakibatkan fisik Tsunoda kedinginan hingga pingsan sehingga harus dilarikan ke rumah sakit. Seperti yang dijelaskan oleh Mori dan Tomotsune (2012:2), *pawa hara* adalah setiap jenis perilaku dimana seseorang

menyalahgunakan posisinya di tempat kerja (misalnya jabatan kerja, hubungan pribadi, dan lain-lain). Marika menyalahgunakan hubungan pribadinya sebagai seorang yang saat itu merupakan rekan kerja terdekat Tsunoda untuk menyakiti fisik Tsunoda secara tidak langsung karena adanya kecemburuan. Marika merasa cemburu karena pria yang ia sukai akrab dengan Tsunoda dan mengabaikannya.

1 **2**

3 **4**

Gambar 3.17 Nishijima Mendorong Tsunoda (episode 1 menit 33:15)

Pada gambar 1, 2, 3, dan 4 pada adegan ini menggunakan teknik pengambilan gambar *medium shot* yang menunjukkan ekspresi kemarahan Nishijima yang mendorong Tsunoda hingga membuat Tsunoda merasa ketakutan yang ditampilkan menggunakan tata rias pucat pada gambar 3 dan 4. Adegan ini bermula dengan telepon genggam Tsunoda yang berbunyi kencang ketika seluruh tim makanan Italia sedang bekerja untuk menurunkan harga ham dan daging asap kepada perusahaan *Akaboshi* akibat insiden tertukarnya estimasi perusahaan *Nichi* dan *Akaboshi* yang dikerjakan Tsunoda. Akibat kecerobohan Tsunoda ini, Kudou

berkomentar yang memancing amarah Nishijima. Seketika Nishijima berdiri dari bangkunya dan mendorong Tsunoda ke bangku Tsunoda. Kemudian sambil sedikit menarik baju Tsunoda, Nishijima memukul meja hingga membuat Tsunoda ketakutan. Tindakan yang dilakukan Nishijima merupakan cerminan dari tindak *pawa hara* berbentuk fisik. Seperti yang disebutkan pada bab II oleh *Japan Institute Labour Policy and Training* (*JILPT*) 2010, dimana salah satu contoh tindakan *pawa hara* adalah tiba-tiba memukul dengan karton dan berteriak. Meskipun tidak menimbulkan luka fisik, namun menyentuh seseorang secara kasar dan tiba-tiba dapat dikategorikan ke dalam sebuah tindakan *pawa hara* fisik. Hal itu terjadi karena sebagai seorang senior, Nishijima seolah menyalahgunakan posisinya untuk mengekspresikan emosinya secara kasar dengan menyerang fisik Tsunoda dalam bentuk mendorong secara tiba-tiba.

1 **2**

Gambar 3.18 Tsunoda Dilempari Biji Kedelai oleh Nishijima (episode 4 menit 00:17:19)

Pada adegan ini, *shot on location* terjadi di gudang penyimpanan kedelai *Nishimura* dengan gambar 1 menggunakan sinematografi teknik pengambilan gambar *long shot* sehingga terlihat posisi Nishijima melempar biji kedelai ketika Tsunoda jongkok memungut biji kedelai yang berserakan. Sementara itu gambar 2 menggunakan teknik pengambilan gambar *close up* yang menunjukkan ekspresi

Tsunoda yang pucat berkeringat menahan sakit dan ketakutan. Kejadian ini bermula ketika Tsunoda dikirim Yukiko untuk mengecek kedelai di gudang penyimpanan kedelai *Nishimura*. Untuk menemani Tsunoda, maka Shiraishi, Kotomi, serta Nishijima diminta Yukiko untuk membantu Tsunoda disana. Sesampainya di gudang tersebut, Nishijima tanpa sengaja menjatuhkan karung kedelai yang ia bawa dan membuat karung itu bocor. Akibatnya kedelai jatuh berserakan dan Nishijima harus memungut biji-biji kedelai tersebut. Melihat kejadian ini, Tsunoda mencoba untuk membantu namun Nishijima bukan mengucapkan terima kasih malah melempari Tsunoda dengan biji-biji kedelai tersebut.

Seperti menurut *Japan Institute Labour Policy and Training* (*JILPT*) 2010, dimana salah satu bentuk tindak *pawa hara* adalah melempar sesuatu terhadap bawahan. Sikap yang ditunjukkan Nishijima cukup menjadi bukti bahwa ini adalah sebuah tindak *pawa hara* berbentuk fisik dimana ia memanfaatkan posisinya yang lebih senior untuk melakukan sebuah tindakan yang menyakiti fisik juniornya. Karena rasa kesal harus mengerjakan pekerjaan yang tidak ia senangi, ia melampiaskan kekesalannya terhadap Tsunoda yang pada saat itu berusaha membantu.

1

2

Gambar 3.19 Tsunoda Dilempar Kertas oleh Nishijima (episode 7 menit 20:04)

Mise en scene pada gambar 1 menunjukkan adegan Nishijima melempar kertas pada dada Tsunoda yang diambil menggunakan teknik pengambilan gambar *medium long shot*. Sementara, gambar 2 menggunakan teknik pengambilan gambar *close up* sehingga tata rias pucat pada wajah Tsunoda terlihat jelas menunjukkan bahwa Tsunoda sedang tertekan. Pada adegan ini, Tsunoda dipercaya oleh manajer Kirino untuk mengembangkan proposalnya yang menggabungkan cita rasa masakan Italia dengan Cina berbentuk *tomato ramen* untuk ditampilkan mewakili perusahaan *Aoi tradding company*. Karena Tsunoda merupakan pegawai baru, maka Kirino meminta Nishijima selaku senior dan seseorang yang memiliki ide terbaik kedua untuk membantu dan mendampingi Tsunoda mengemban tugas ini. Namun bukannya bekerja sama dengan Tsunoda, Nishijima mendominasi setiap keputusan yang diambil dalam pengerjaan proposal ini tanpa meminta pendapat Tsunoda terlebih dahulu. Nishijima memutuskan secara sepihak untuk menggunakan koki dari restoran yang tidak sesuai rencana Tsunoda. Mendengar ucapan Nishijima tersebut, Tsunoda mencoba untuk meluruskan rencana. Namun Nishijima lantas meremas kertas proposal milik Tsunoda dan melemparnya ke dada Tsunoda. Seperti yang telah dijelaskan

sebelumnya, bahwa di dalam tindakan *pawa hara* terkadang juga terdapat pelecehan seksual.

Tindakan yang dilakukan Nishijima merupakan sebuah pelecehan ke arah seksual karena ia melempar sesuatu ke dada seorang wanita yaitu Tsunoda. Survei *JILPT* 2010 menyebutkan bahwa salah satu tindakan *pawa hara* fisik adalah melempar sesuatu kepada bawahan. Nishijima, sebagai seorang superior menyebabkan rasa sakit fisik dengan melempar kertas yang telah bersusah payah Tsunoda kerjakan ke arah dada Tsunoda.

3.3.4 Tindak *Pawa Hara* Berbentuk Tuntutan yang Berlebih

Bentuk tindakan dari *pawa hara* ini adalah mengganggu pekerjaan normal dan menugaskan untuk hal yang tidak mungkin dikerjakan atau jelas tidak perlu dikerjakan. Dalam drama *Nakanai to Kimeta Hi*, tindak *pawa hara* berbentuk tuntutan yang berlebih akan dijelaskan sebagai berikut :

1

2

Gambar 3.20 Tsunoda Diberi Pekerjaan hingga Larut Malam Seorang Diri (episode 1 menit 00:33:43)

角田　　：お疲れさまです. 皆さん本当に..
工藤　　：あら, 角田さん まだいたの？
角田　　：えっ？
工藤　　：じゃあ　せっかくだから.. ダイレクトメールの宛名 あしたでに はっておいてね。
千秋　　：それぐらいなら できるんじゃない？

角田　　：あっ.. 今日は 本当に申し訳ありませんでした.

Tsunoda : *Otsukaresamadesu. Minasan honto ni..*
Kudou : *Ara. Tsunoda-san mada ita no?*
Tsunoda : *E?*
Kudou : *Jaa sekkaku dakara.. Dairekutome-ru no atena ashita made ni hatte oite ne.*
Chiaki : *Sore gurainara dekirun janai?*
Tsunoda : *Aa.. Kyou wa honto ni mōshiwake arimasendeshita.*

Tsunoda : Terima kasih sudah bekerja keras. Semuanya saya benar-benar..
Kudou : Huh. Tsunoda Anda masih tetap disini.
Tsunoda : Eh?
Kudou : Jadi karena sudah bersusah payah, masukan alamat di *directmail* sepanjang malam.
Chiaki : Bisakah setidaknya Anda melakukan itu?
Tsunoda : Ah. Saya benar-benar minta maaf untuk hari ini.

Mise en scene pada adegan ini adalah *shot on location* pada adegan ini adalah ruang kerja tim makanan Italia. Sementara itu unsur sinematografi pada gambar 1 menggunakan teknik pengambilan gambar *long shot*. Dengan teknik ini, pada gambar 1 terlihat bahwa adegan ini terjadi ketika jam pulang kerja dimana terlihat Tazawa merapikan berkas di mejanya. Saat itu, Tsunoda selaku seseorang yang telah membuat kecerobohan pada hari pertamanya bekerja mengucapkan terima kasih atas kerja keras para rekan satu timnya. Namun belum selesai Tsunoda berbicara, tiba-tiba Kudou menyuruh Tsunoda untuk tetap berada di ruangan seraya meletakkan kardus pekerjaan di atas meja Tsunoda. kardus itu berisi *direct mail* yang harus dikerjakan Tsunoda. Tsunoda diperintah untuk menaruh alamat di tiap *direct mail* tersebut. Melihat tindakan yang Kudou lakukan tersebut, Chiaki ikut memerintah Tsunoda dengan mengatakan '*Sore gurainara dekirun janai?',* yang berarti 'bisakah setidaknya Anda melakukan itu?'.

Tindakan yang dilakukan Kudou dan Chiaki merupakan sebuah tindak *pawa hara* yang berkaitan dengan tuntutan pekerjaan yang berlebihan yaitu dengan memaksa karyawan untuk melakukan tugas tertentu yang tidak perlu untuk bisnis diluar jam kerja. Menaruh alamat di *direct mail* bukanlah tanggung jawab karyawan perusahaan *Aoi Tradding Company* melainkan tugas dari pedagang atau perusahaan yang bermitra dengan *Aoi Tradding Company*.

3.3.5 Tindak *Pawa Hara* Berbentuk Tuntutan yang Kurang

Tindakan *pawa hara* ini adalah memberi kadar tugas yang minim terhadap seseorang yang menempati posisi sosial yang lemah di suatu lingkungan kerja. bentuk tindakan *pawa hara* itu digambarkan dalam drama *Nakanai to Kimeta Hi* sebagai berikut :

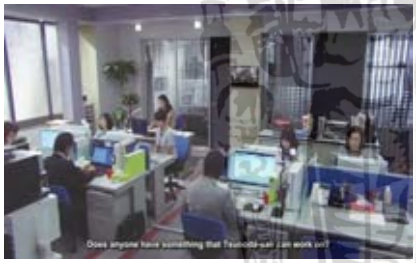

1

2

3

4

Gambar 3.21 Tsunoda Tidak Diberi Pekerjaan (episode 2 menit)

角田　：あの 今日から 何の仕事をすればいいですか？
工藤　：田沢君 何かない？
田沢　：えっ 僕は…。西島に聞いてください。

西島　　：ちょっと　何で俺に振るんすか。
工藤　　：誰か　何か　角田さんに　できる仕事　ありませんか？
　　あったら振って　あげてください。
千秋　　：ないです。
琴美　　：ないです。
白石　　：ないです。

Tsunoda : *Ano.. Kyou kara nanno sigoto wo sureba ii desuka?*
Kudou : *Tazawa kun, nankanai?*
Tazawa : *E boku wa.. Nishijima ni kite kudasai.*
Nishijima : *Chotto.. nande ore ni furunsuka*
Kudou : *Dare ka nanika Tsunoda san ni dekiru shigoto arimasen ka? Attara futte agete kudasai.*
Chiaki : *Naidesu.*
Kotomi : *Naidesu.*
Shiraishi : *Naidesu.*

Tsunoda : Emm, adari sekarang pekerjaan apa yang harus saya kerjakan?
Kudou : Tazawa, ada?
Tazawa : Eh saya.. Tolong dengarkan Nishijima
Nishijima : Tunggu, kenapa anda mengayunkannya pada saya.
Kudou : Adakah pekerjaan yang dapat dikerjakan Tsunoda? apabila ada tolong berikan.
Chiaki : Tidak ada.
Kotomi : Tidak ada.
Shiraishi : Tidak ada.

Shot on location pada adegan ini adalah ruang kerja tim makanan Italia dengan situasi bekerja yang ditunjukkan dengan sinematografi teknik pengambilan gambar *long shot* pada gambar 1. Pada gambar 1, dijelaskan bahwa Tsunoda yang baru masuk setelah harus di rawat di rumah sakit menanyakan pekerjaan apa yang harus ia kerjakan pada hari itu kepada Kudou. Seolah tidak ingin memberikan pekerjaan kepada Tsunoda, Kudou bertanya kepada Tazawa terkait apa yang bisa dikerjakan oleh Tsunoda. Merasa juga tidak ingin memberi pekerjaan, Tazawa melempar pembicaraan pada Nishijima yang ternyata juga tidak ingin memberi pekerjaan terhadap Tsunoda. Mengetahui hal ini, Kudou

dengan sedikit menaikkan nada suaranya, bertanya kembali kepada para rekan kerjanya terkait apa yang bisa dikerjakan Tsunoda pada hari itu. Namun, hanya penolakan dari Shiraishi, Kotomi dan Chiaki yang diterima oleh Tsunoda. Hal ini dapat dilihat dari pengambilan gambar *medium close up* dari gambar 2, 3, 4 yang menunjukkan wajah Chiaki, Kotomi, dan Shiraishi yang menjawab '*nai desu*', yang berarti 'tidak ada' sambil menampilkan wajah datar yang menghadap layar komputer. Tindakan yang dilakukan oleh rekan tim makanan Italia terhadap Tsunoda menunjukkan sebuah tindak *pawa hara* yang menyebabkan tekanan sosial. Hal ini diperkuat dengan survei yang dilakukan *JILPT 2010* yang menyebutkan bahwa salah satu bentuk tindak *pawa hara* adalah tidak diberi pekerjaan.

3.4 Motif Terjadinya Tindak *Pawa Hara* Pada Tokoh Tsunoda Miki

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*, motif adalah alasan (sebab) seseorang melakukan sesuatu. Segala macam hal terjadi karena adanya sebuah sebab. Begitupun juga tindak *pawa hara* yang terjadi pada tokoh Tsunoda Miki. Disebabkan karena lemahnya hubungan antara Miki Tsunoda dengan para rekan timnya sejak awal bekerja, hari-hari Tsunoda bekerja harus dilalui dengan berbagai macam tindakan *pawa hara* dari para anggota tim makanan Italia. Penyebab terjadinya tindak *pawa hara* pada tokoh Tsunoda Miki bermula dengan tidak adanya hubungan yang baik sejak Tsunoda masuk menjadi anggota tim makanan Italia.

Sejak awal Tsunoda masuk menjadi anggota tim makanan Italia, sikap untuk menghargai pegawai baru tidak ditunjukkan oleh tim makanan Italia. Seperti yang disebutkan *Japan Institute Labour Policy and Training* (*JILPT*) 2011, dimana salah satu penyebab tindak *pawa hara* adalah kesadaran yang lemah atas HAM dan menghormati individu. Ketika Tsunoda masuk ke dalam ruangan kerja, tidak ada satupun seseorang yang menoleh dan menyambut Tsunoda.

1

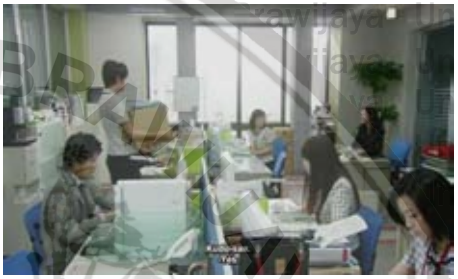

2

Gambar 3.22 Tsunoda tidak Disambut Ramah oleh Tim Makanan Italia (episode 1 menit 00:05:18)

鈴木　：え. . あらためて 今日から 入った 立花君です。よろしくね。
万里香　：よろしくお願いします。
鈴木　：じゃあ 席 そこだから。井上君 何かあったら 教えてあげて。
井上　：はい。
鈴木　：取りあえずさ 荷物ほどいて 机をつくっといて。
万里香　：はい。
角田　：あの～。
有希子　：佐野 有希子です。食品チームのリーダーです。工藤さん。
工藤　：はい。
有希子　：彼女が あなたの きょういくかかり。席 隣 使ってね。
角田　：はい。
工藤　：さっそくだけど コピーは できる
角田　：できます。
工藤　：じゃあ これ３０部ずつ。終わったら部の全員に配って。

Suzuki　: E.. Aratamete kyou kara haitta Tachibana kun desu. Yoroshiku ne.
Marika　: Yoroshiku onegaishimasu.

Suzuki : *Jaa seki sokodakara. Inoue-kun, nani ka attara oshiete agete.*
Inoue : *Hai.*
Suzuki : *Toriaezusa nimotsu hodo ite tsukue o tsukuttoite.*
Marika : *Hai.*
Tsunoda : *Ano.*
Yukiko : *Sano Yukikodesu. Shokuhin chiimu no riidaa desu. Kudou san.*
Kudou : *Hai.*
Yukiko : *Kanojo ga anata no kyouikukakari. Seki tonari tsukatte ne.*
Tsunoda : *Hai.*
Kudou : *Sassokudakedo kopii wa dekiru.*
Tsunoda : *Dekimasu.*
Kudou : *Jaa kore san-bu zutsu. Owattara-bu no zen ing ni kubatte.*

Suzuki : Ya.. Mulai hari ini Tachibana masuk dalam tim, beri sambutan.
Marika : Terima ksih sebelumnya.
Suzuki : Jadi anda duduk disitu. Tanyakan Inou jika Anda memerlukan bantuan.
Inoue : Baik.
Suzuki : Nah untuk saat ini bongkar tas Anda dan tata di meja anda.
Marika : Baik.
Tsunoda : Um..
Yukiko : Sano Yukiko. *Leader* tim makanan. Kudou.
Kudou : Ya.
Yukiko : Dia adalah *trainee* Anda. Gunakan kursi sebelahnya.
Tsunoda : Baik.
Kudou : Ini cukup mendadak, tapi bisakah Anda membuat salinan?
Tsunoda : Bisa.
Kudou : Jadi buat 30 salinan ini dan jika sudah selesai bagikan ke seluruh karyawan.

Shot on location pada adegan ini adalah departemen makanan Internasional Italia dengan gambar 1 menunjukkan ruang kerja tim *wine* dan gambar 2 menunjukkan ruang kerja tim makanan Italia. Sementara itu, sinematografi pada gambar 1 dan 2 menggunakan teknik pengambilan gambar *long shot* yang memperlihatkan perbedaan reaksi masing-masing tim ketika Marika dan Tsunoda masuk pertama kali ke dalam ruangan. Pada tim wine, Marika disambut dengan ramah oleh para rekan kerjanya. Hal ini dapat dilihat dengan posisi Suzuki yang berdiri bersama Marika menghadap para bawahannya.

Pada adegan ini, sambutan yang diberikan karyawan tim wine juga hangat dengan adanya tepuk tangan yang mereka berikan kepada Marika. Tepuk tangan menunjukkan bahwa tim wine merasa ikut berbahagia dengan adanya anggota baru dalam tim mereka.

Sementara reaksi yang berbeda terlihat dari gambar 2. Pada adegan ini, para karyawan tim makanan Italia sama sekali tidak menunjukkan kesan ramah terhadap kehadiran Tsunoda. Ini terlihat dari cara Yukiko memperkenalkan diri hanya dalam posisi duduk. Kemudian, tidak adanya tanggapan ataupun sambutan dari para rekan kerja lainnya yang terus memandang layar komputer ketika Tsunoda masuk ke dalam ruangan hingga Yukiko memperkenalkan diri. Hal ini cukup menunjukkan bahwa sejak awal Tsunoda masuk bekerja menjadi anggota tim, tidak ada rasa saling menghormati yang dicerminkan oleh tim makanan Italia terhadap Tsunoda. Salah satu sikap kurang menghormati juga ditunjukkan Yukiko dengan mengucapkan kalimat '*Kanojo ga anata no kyouikukakari*', yang berarti 'Dia adalah *trainee* Anda'. Yukiko tidak menyebut nama Tsunoda dan hanya menyebut 'dia' ketika memerintah Kudou untuk melatih Tsunoda. Kemudian sikap kurang menghormati juga ditunjukkan Kudou yang dengan tanpa berbasa basi memerintah Tsunoda untuk memfoto kopi pekerjaan sebelum Tsunoda duduk untuk merapikan barang-barangnya.

Sikap yang ditunjukkan seluruh tim makanan Italia sesuai dengan penyebab tindak *pawa hara* yang disebutkan oleh *JILPT* pada tahun 2011 yaitu kesadaran yang lemah atas HAM dan menghormati individu. Tindakan yang dilakukan tim makanan Italia juga dipicu adanya rasa takut para karyawan tim

makanan Italia atas potensi yang akan ditunjukkan Tsunoda, yang dapat mengurangi peluang tiap individu dalam tim makanan Italia terkait peningkatan prestasi kerja.

1

2

3

4

Gambar 3.23 Pandangan Menuduh Para Rekan Kerja Tsunoda (episode 1 menit 00:09:11)

角田　　:わたし嘘なんか。
千秋　　:じゃあ　誰なの？
角田　　:わたしじゃありません。

Tsunoda *: Watashi uso nanka.*
Chiaki *: Jaa darena no?*
Tsunoda *: Watashi jaarimasen.*

Tsunoda : Saya tidak berbohong.
Chiaki : Jadi siapa?
Tsunoda : Bukan saya.

Unsur *mise en scene* pada adegan ini adalah *shot on location* di ruang kerja makanan Italia. Di hari pertama Tsunoda bekerja di tim makanan Italia, ia difitnah oleh Kudou telah mengirimkan rahasia perusahaan kepada perusahaan bahan

makanan *Sekihon*. Merasa tidak melakukan kesalahan, Tsunoda mencoba membela diri dengan mengatakan bahwa ia tidak berbohong. Namun, lantas Chiaki mengucapkan *'Jaa darena no?'* yang berarti 'Jadi siapa?' yang disusul dengan pandangan menuduh para rekan lainnya. Pada adegan ini unsur sinematografi yang digunakan adalah teknik pengambilan gambar menggunakan *medium shot* sehingga pandangan tajam yang menuduh dari wajah para rekan kerja Tsunoda jelas terlihat dalam *frame*. Ucapan yang dilontarkan Chiaki serta pandangan tajam yang ditujukan terhadap Tsunoda menunjukkan bahwa tidak ada kepercayaan yang diberikan terhadap Tsunoda sejak ia masuk menjadi salah satu bagian dalam tim makanan Italia. Sebagai salah satu anggota dalam tim, Tsunoda selayaknya diberi kepercayaan yang sama rata dengan karyawan di tim makanan Italia. Namun pada kenyataannya, di hari pertama Tsunoda bekerja, ia sudah tidak mendapat kepercayaan dari para rekannya. Tindakan ini berkenaan dengan hasil survei yang dilakukan *JILPT* tahun 2011 dimana salah satu penyebab dari *pawa hara* adalah lemah dan kurangnya hubungan saling percaya antara sesama rekan kerja.

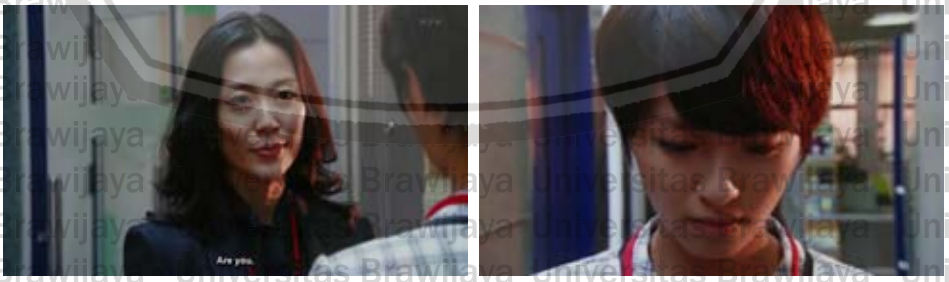

1 **2**

Gambar 3.24 Yukiko Menuduh Tsunoda Telah Berbohong (episode 1 menit 00:10:34)

有希子　　：角田さん。

角田　　：あっ お疲れさまです。
有希子　：あなた.. 嘘つき？
角田　　：違います わたし..。
有希子　：目撃者がいるの。学生のうちは そうやって ごまかして これた もしれないけど 会社じゃ そうはいかないわよ。自分の ミスを認 て謝ることを 覚えなさい。言っておくけど 入社１年目は試用期 だから。

Yukiko : *Tsunoda san.*
Tsunoda : *A.. Otsukaresamadesu.*
Yukiko : *Anata.. usotsuki?*
Tsunoda : *Chigaimasu watashi..*
Yukiko : *Mokugekisha ga iru no. Gakusei no uchi wa sou yatte gomakashite ko rareta kamo shirenaikedo, kaisha ja sou wa ikanai wa yo. Jibun no misu wo mitomete ayamaru koto o oboe nasai. Itte oku kedo nyuusha ichi nenme wa shiyoukikan dakara.*

Yukiko : Tsunoda.
Tsunoda : Ah.. Terima kasih sudah bekerja keras.
Yukiko : Anda.. Berbohong?
Tsunoda : Tidak benar, saya..
Yukiko : Ada saksi. Sebagai siswa mungkin Anda lolos dengan itu, namun Hal itu tidak berlaku di dalam sebuah perusahaan. Ingat untuk Mengenali kesalahan Anda dan minta maaf kepada mereka. Saya mengatakan hal ini hanya karena tahun pertama Anda di sini adalah masa percobaan anda.

Unsur *mise en scene* pada adegan ini adalah *shot on location* pada lorong perusahaan *Aoi Tradding Company* dimana Yukiko memanggil Tsunoda yang hendak akan berganti pakaian untuk bergegas pulang. Pada sinematografi gambar 1, teknik pengambilan gambar menggunakan *medium close up* sehingga terlihat jelas raut senyum Yukiko ketika bertanya yang terkesan menyepelekan Tsunoda. Tanpa berbasa basi Yukiko bertanya pada Tsunoda dengan berujar *'Anata.. usotsuki?'* yang berarti 'Anda berbohong?'. Yukiko menuduh Tsunoda telah berbohong terkait kejadian terkirimnya rahasia perusahaan kepada perusahaan makanan *Sekihon*. Mendengar hal itu, Tsunoda kembali mengelak atas tuduhan

tersebut. Namun Yukiko malah meminta Tsunoda untuk meminta maaf dengan sungguh-sungguh terhadap Kudou dan rekan lainnya. Sebagai seorang pegawai baru, Tsunoda hanya bisa diam mendengar perkataan dan perintah dari Yukiko tersebut. Ini terlihat dari teknik pengambilan gambar pada gambar 2 menggunakan *close up* yang melihatkan wajah menunduk Tsunoda yang sedih.

Tindakan yang dilakukan Yukiko pada Tsunoda ini mencerminkan kurangnya hubungan saling percaya antara atasan dan bawahan. *JILPT* 2011, menyebutkan bahwa salah satu penyebab umum terjadinya tindak *pawa hara* adalah hubungan yang mirip dengan sistem magang yang unik bagi industri. Hal itu terlihat dari ucapan Yukiko *'Itte oku kedo nyuusha ichi nenme wa shiyoukikan dakara',* yang berarti 'saya mengatakan hal ini hanya karena tahun pertama Anda di sini adalah masa percobaan anda'. Tsunoda sebagai seorang pegawai baru dianggap sebagai seseorang yang sedang dalam masa percobaan. Sehingga kinerja yang ia lakukan dalam setahun kedepan merupakan sebuah tolak ukur apakah ia pantas bekerja di tim makanan Italia atau tidak.

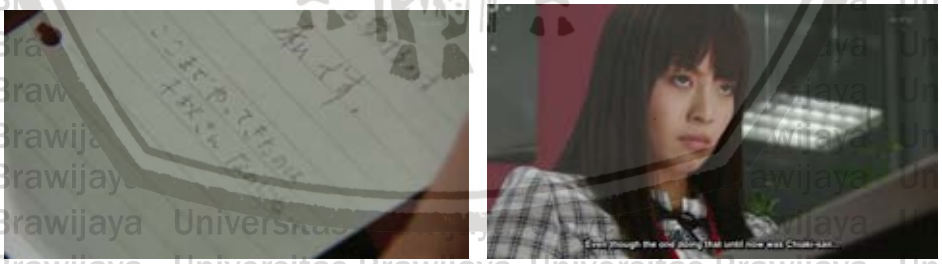

1 **2**

Gambar 3.25 Chiaki Merasa Tersaingi
(episode 1 menit 00:17:05)

Sinematografi pada gambar 1 dan 2 menggunakan teknik pengambilan gambar *close up* sehingga wajah marah Chiaki pada gambar 2 ketika membaca

tulisan '*koko made yattekita no wa chiaki san nanonine'',* yang berarti 'padahal yang sudah melakukan sejauh ini Chiaki' sangat terlihat jelas. *Mise en scene* pada adegan ini adalah *shot on location* pada ruangan rapat departemen makanan Italia. Adegan ini bermula dengan Yukiko yang mengadakan rapat untuk membahas tentang kontrak baru yang di dapat dengan perusahaan *Nichi* dan *Akaboshi.* Untuk memperbaiki sirkulasi faktur maka Yukiko meminta pendapat dari para bawahannya. Namun ketika Chiaki ingin menyampaikan pendapatnya, tiba-tiba Yukiko langsung menunjuk Tsunoda dan memberikan tanggung jawab perbaikan faktur terhadap Tsunoda. Hal ini memancing tanggapan yang tidak menyenangkan dari para rekan wanita lainnya yang disampaikan lewat tulisan di kertas kecil. Dimulai dari tulisan Kotomi yang mengatakan *'Sasuga riidaa buchou no mae de utsuwa no dekai toko apiiru shiteru'*, yang berarti 'tentu saja dia akan melakukannya di depan manajer umum, dia mencoba menarik perhatian agar naik ke level yang lebih tinggi'. Kemudian disusul tanggapan Kudou yang mengatakan *'chokusetsu higai ukeru no wa watashi desu',* yang berarti 'ini secara langsung merugikan saya'. Dan terakhir tanggapan dari Shiraishi yang mengatakan 'padahal yang sudah melakukan sejauh ini Chiaki' yang langsung memancing emosi Chiaki.

Seperti yang telah disebutkan di bab II dimana salah satu penyebab tindak *pawa hara* adalah adanya sistem berbasis kinerja. Sistem berbasis kinerja yang dimaksud disini adalah sistem upah berdasarkan prestasi atau *merid based system*. Dengan sistem ini, setiap individu harus menunjukkan prestasinya supaya gaji dan jenjang karirnya meningkat. Hal itulah yang kemudian membuat para rekan kerja

Tsunoda merasa marah terhadap Tsunoda. Anggota tim merasa dengan kesempatan yang diberikan terhadap Tsunoda, akan mengurangi kesempatan mereka untuk meningkatkan prestasi. Terutama hal ini terjadi pada Chiaki yang selama di tim makanan Italia merupakan seseorang yang yang paling menonjol dan cemerlang karirnya.

1 **2**

Gambar 3.26 Tazawa Memasang Kamera Pengintai Ke arah Meja Tsunoda (episode 1 menit 26:44)

Mise en scene pada adegan ini adalah *shot on location* ruang kerja tim makanan Italia. Sinematografi pada gambar menggunakan teknik pengambilan gambar *close up* yang menunjukkan kamera pengintai yang dipasang Tazawa di dalam sebuah map biru ke arah meja Tsunoda. Sementara gambar 2 menggunakan *medium close up* yang menunjukkan hasil tampilan di layar komputer Tazawa dari kamera pengintai yang ia pasang. Tazawa bersenang-senang dengan cara memperhatikan gerak-gerik Tsunoda. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa penyebab latar belakang dari *pawa hara* adalah kepribadian dan kurangnya kesadaran pelecehan pada sisi pengganggu. Tazawa tidak menyadari bahwa hobinya ini merupakan sebuah bentuk pelanggaran privasi seseorang.

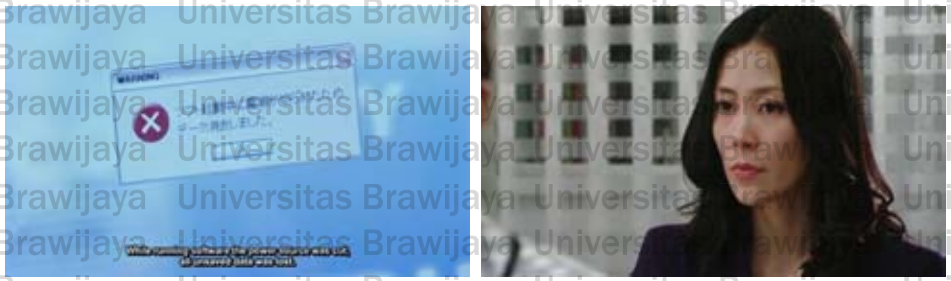

1 2

Gambar 3.27 Yukiko Tidak Meminta Maaf atas Hilangnya *File* yang sedang Dikerjakan Tsunoda (episode 2 menit 15:49)

Sinematografi pada gambar 1 menggunakan teknik pengambilan gambar *close up* layar komputer Tsunoda yang bertuliskan '*ソフト 起動中 に 電源 が 切られたため データ 消去しました*', '*Sofuto kidou chuu ni dengen ga kirareta tame de-ta shoukyo shimashita'*, yang berarti 'selagi menjalankan perangkat lunak sumber aliran listrik terputus, semua data tidak tersimpan hilang'. Akibat ingin berbicara dengan Tsunoda dalam keadaan emosi terkait insiden terkuncinya Tsunoda di ruang pendingin, Yukiko tanpa berpikir panjang mematikan tombol *power* komputer Tsunoda ketika ia sedang mengerjakan suatu *file*. Alhasil ketika Tsunoda mencoba untuk menyalakan lagi komputernya, *file* yang belum sempat tersimpan itu hilang. Melihat keadaan ini Yukiko hanya melihat tanpa meminta maaf. Hal itu terlihat dari teknik pengambilan gambar 2 menggunakan *medium close up* yang menunjukkan ekspresi datar Yukiko ketika membaca tulisan yang ada di layar komputer Tsunoda.

Dari sini terlihat kurangnya kesadaran Yukiko atas pelecehan dan menghargai buah kerja anak buahnya. Sebagai *leader* dari divisi makanan Italia, Yukiko tidak dapat mencerminkan sikap mengayomi anak buahnya yang

ditunjukkan dengan tidak menghargai sekecil apapun pekerjaan yang anak buahnya kerjakan.

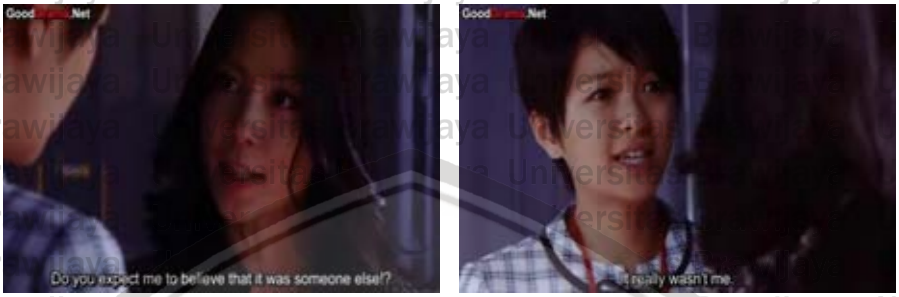

1 2

Gambar 3.28 Yukiko Memarahi Tsunoda atas Blog Bernama '*Miki*' (episode 3 menit 00:06:20)

有希子 :何？ その顔。
角田 :わたしじゃありません。誰かが…。
有希子 :誰が そんなこと信じると思ってんの！？
角田 : 本当に わたしじゃないんです。
有希子 :わたしね 誰かのこと こんなに憎いと思ったことないわ。

Yukiko : *Nani? Sono kao.*
Tsunoda : *Watashi ja arimasen. Dareka ga..*
Yukiko : *Dare ga sonna koto shinjiru to omotten no!?*
Tsunoda : *Hontou ni watashi janai ndesu.*
Yukiko : *Watashi ne dareka no koto konna ni to omotta koto nai wa.*

Yukiko : Ada apa dengan wajah itu?
Tsunoda : Bukan saya, orang lain..
Yukiko : Apakah Anda berharap saya percaya bahwa itu orang lain?!
Tsunoda : Sungguh itu bukan saya.
Yukiko : Saya tidak pernah membenci orang sejauh ini.

Unsur *mise en scene* pada adegan ini adalah *shot on location* ruang rapat divisi makanan Italia dengan kondisi ruangan yang gelap sehingga menunjukkan bahwa situasi dalam adegan ini bersifat tertutup. Pada gambar 1 dan 2 menggunakan teknik pengambilan gambar *medium close up*. Dengan bantuan sinematografi ini, ekspresi marah Yukiko terlihat jelas dengan lehernya yang

tampak tegang. Selain itu dengan *medium close up*, tata rias pucat yang terlihat di wajah Tsunoda pada gambar 2 jelas menunjukkan bahwa Tsunoda tertekan ketika berbicara dengan Yukiko. Adegan ini bermula dengan adanya *blog* palsu bernama '*Miki'* yang dibuat Marika untuk memfitnah Tsunoda. Mengetahui bahwa tim makanan Italia tidak memiliki kepercayaan terhadap Tsunoda, Marika membuat *blog* yang berisi fitnah dan kejelekan para rekan kerja Tsunoda. Akibatnya, para rekan kerja Tsunoda menjadi semakin membenci Tsunoda dan Yukiko lantas memarahi Tsunoda di ruang rapat. Merasa tidak pernah menyebar fitnah tentang para rekan kerjanya, Tsunoda mengatakan bahwa itu bukan tindakannya. Namun, Yukiko malah mengucapkan '*Dare ga sonna koto shinjiru to omotten no!?',* yang berarti 'apakah Anda berharap saya percaya bahwa itu orang lain?!'. Dari ucapan Yukiko tersebut dapat disimpulkan bahwa Yukiko sama sekali tidak menaruh kepercayaan terhadap apa yang diucapkan Tsunoda.

Yukiko sebagai atasan dari Tsunoda, sejak hari pertama tidak pernah berinteraksi dengan baik dengan Tsunoda. Sehingga, ketika terdapat fitnah terkait dirinya di *blog* bernama '*Miki'*, tanpa berpikir panjang untuk mencari tahu kebenaran, ia langsung memarahi Tsunoda. Hal ini dipicu dengan tidak pernah adanya komunikasi yang baik antara Tsunoda dengan Yukiko. Seperti yang disebutkan oleh *MHLW* 2012 dimana karakteristik tempat kerja yang di dalamnya terdapat tindak *pawa hara* adalah tempat kerja dengan sedikit komunikasi antara bos dengan bawahan.

1 **2**

Gambar 3.29 Kudou dan Nishijima Berprasangka Buruk Terhadap Tsunoda (episode 5 menit 00:13:56)

工藤　　:角田さんならやりかねないよね。
千秋　　:あの人って もう退院したの？
白石　　:あと２～３日だって言ってました。
西島　　:なくしたことに 気付いててうやむやにして 辞める気なんじゃないすか。

Kudou : *Tsunoda san nara yari kanenai yo ne.*
Chiaki : *Ano hitotte mou taiin shita no?*
Shiraishi : *Ato ni san nichi datte ittemashita.*
Nishijima : *Naku shita koto ni kidzuitete uyamuya ni shite yameru kinan janaisuka.*

Kudou : Tsunoda mungkin yang melakukannnya.
Chiaki : Apakah dia sudah keluar dari rumah sakit.
Shiraishi : Dia mengatakan dalam 2 3 hari.
Nishijima : Dia pasti menyadari bahwa dia kehilangan itu dan samar-samar merasa dia harus berhenti.

Unsur *mise en scene* pada adegan ini menggunakan *shot on location* ruang rapat departemen makanan Italia. Untuk sinematografi pada gambar 1 menggunakan teknik pengambilan gambar *medium close up* yang menunjukkan ekspresi percaya diri Kudou ketika meyakini tuduhan Kotomi bahwa Tsunoda telah sengaja menjatuhkan *flashdisk* berisi *file* tim makanan Italia. Sementara gambar 2 menggunakan *medium shot* yang menunjukkan ekspresi Nishijima yang mengomentari perkataan Kudou sambil melihat ke meja. Sikap yang ditunjukkan Nishijima tanpa memandang wajah lawan bicaranya, menunjukkan bahwa ia

hanya berspekulasi. Pada adegan ini, Tsunoda yang tidak masuk kerja dikambing hitamkan oleh Kotomi atas kelalaiannya menjatuhkan flashdisk berisi *file* tim makanan Italia. Mendengar ucapan Kotomi, Kudou dan Nishijima ikut menuduh Tsunoda telah melakukan kesalahan tersebut tanpa mencari bukti terlebih dahulu.

Dari ucapan yang yang dilontarkan Nishijima dan Kudou, menunjukkan bahwa sesama rekan kerja mereka tidak memiliki kepercayaan terhadap juniornya yaitu Tsunoda yang pada saat terjadinya kejadian tersebut sedang terbaring di rumah sakit.

1 **2**

Gambar 3.30 Yukiko Menuduh Tsunoda telah Menjatuhkan *Flashdisk* (episode 5 menit 00:14:29)

有希子 : 角田さんの 件なんですけど 彼女 ＵＳＢの件で 合わせる顔 が なくて 会社に来られないの かもしれません。
桐野 : 直接 話を聞いたのか？
有希子 : 時間の無駄だと 思います。わたしは 彼女には 会社を 辞めてもらった方がいいと 思ってます。
桐野 : ちゃんと見てるのか？
有希子 : 何をですか?
桐野 : 本当の姿を知ってもらうことの 難しさを 分かってるんじゃ ないのか？上司に正しい目で 見てもらえてない 君なら。

Yukiko : *Tsunoda san no kudanna ndesu kedo kanojo USB no kudan de. awaseru kao ga nakute kaisha ni korarenai no kamo shiremasen*
Kirino : *Chokusetsu banashi wo kiita no ka?*
Yukiko : *Jikan no muda dato omoimasu.*
Kirino : *Chanto miteru noka?*
Yukiko : *Nani wo desuka?*

Kirino : *Hontou no sugata o shitte morau koto no muzukashiisa wo wakatterun janai no ka? Joushi ni tadashii me de mite morae tenai kiminara.*

Yukiko : Ini tentang Tsunoda, karena masalah *USB*, dia tidak menampakkan wajah pada kami, dan mungkin dia tidak akan kembali datang untuk bekerja.

Kirino : Apakah Anda mendengarkan dari dia secara langsung?

Yukiko : Saya pikir itu membuang buang waktu. Saya berpikir lebih baik dia pergi.

Kirino : Apakah Anda melihat ini dengan benar?

Yukiko : Melihat apa?

Kirino : Anda mengerti betapa sulitnya untuk mengerti bentuk sejati seseorang bukan? Sebagai seorang atasan Anda tidak melihat segala sesuatu secara benar.

Mise en scene pada gambar 1 dan 2 menggunakan *hard light* sehingga cahaya matahari langsung menyorot pada wajah Yukiko yang sedang berbicara dengan manajer Kirino. Sementara itu, *shot on location* pada adegan ini adalah ruangan manajer Kirino dengan sinematografi menggunakan pengambilan gambar *medium long shot*. Dengan pengambilan gambar ini, dapat dilihat bahwa Yukiko dan manajer Kirino berbicara dengan posisi sama-sama berdiri. Ini menunjukkan bahwa manajer Kirino tidak mempersilahkan Yukiko duduk dan sedang dalam keadaan akan keluar dari ruangan. Dalam adegan ini, Yukiko melaporkan tentang Tsunoda yang berpeluang menjatuhkan *flashdisk* berisi *file* tim makanan Italia. Mendengar ucapan Yukiko yang tidak berlandaskan bukti, Manajer Kirino bertanya apakah Yukiko sudah mendengar pengakuan dari Tsunoda secara langsung. Namun, Yukiko dengan tanpa beban mengatakan hal itu akan membuang-buang waktu dan mengemukakan pendapatnya bahwa lebih baik Tsunoda pergi.

Yukiko tanpa pernah mencoba untuk berkomunikasi baik dengan Tsunoda, selalu menuduh Tsunoda tanpa bukti yang jelas. Hal yang diucapkan Yukiko merupakan tindakan yang tidak mencerminkan sikap yang bijak dari seorang atasan terhadap bawahannya. Karena sikap Yukiko tersebut, manajer Kirino mengucapkan '*Joushi ni tadashii me de mite morae tenai kiminara',* yang berarti 'sebagai seorang atasan Anda tidak melihat segala sesuatu secara benar'.

Yukiko sebagai seorang atasan tidak mencoba untuk adil memperlakukan setiap bawahannya. Hal itu dapat dilihat dari tidak meratanya kepercayaan yang ia berikan terhadap Tsunoda dibanding dengan anggota tim lainnya. Yukiko selalu bertindak terhadap Tsunoda menggunakan emosinya tanpa mencoba untuk memahami posisi Tsunoda. Sebagai seorang atasan, Yukiko seharusnya bertanya langsung mengenai hal tersebut terhadap Tsunoda. Ditambah lagi, ketika kejadian itu terjadi, Tsunoda sedang terbaring sakit di rumah sakit. Sikap yang ditunjukkan Yukiko ini menunjukkan ia kurang peduli dengan kondisi bawahannya. Rasa peduli dapat muncul apabila terbangun komunikasi yang baik, namun pada kenyataannya Yukiko tidak pernah mencoba untuk berkomunikasi baik dengan bawahannya.

1 **2**

Gambar 3.31 Yukiko Baru Menyadari Bahwa Tindakannya Telah Melukai Orang Lain (episode 8 menit 08:27)

有希子　　：彼女にはね 何にもできなかったどころか 知らないうちに傷つけちゃった。許されなくて当然。わたしが 間違ってた。わたしが みんなに悪い影響を与えてた。

Yukiko　　: Kanojo niwa ne nani nimo dekinakatta dokoroka shiranai uchi ni kizutsuke chatta. Yurusa renakute touzen. Watashi ga machigatteta.Watashi ga minna ni warui eikyou wo atae teta.

Yukiko　　: Diatas dari menolak intimidasi, saya tanpa menyadari telah menyakitinya. Dia tidak akan pernah memaafkan saya, dan saya menerimanya. Saya salah. Saya telah memberikan contoh yang buruk pada semua orang.

Unsur *mise en scene* pada adegan ini menunjukkan *shot on location* di apartemen Yukiko dengan teknik pengambilan gambar 1 menggunakan *medium long shot* yang menunjukkan Tsunoda dan Yukiko berbincang-bincang. Dari teknik pengambilan *close up* pada gambar 2, terlihat tata rias wajah Yukiko pucat menggunakan jaket yang menunjukkan bahwa Yukiko sedang sakit. Pada adegan ini Tsunoda menjenguk Yukiko yang baru pulang dari rumah sakit akibat keracunan alkohol dan tindak bunuh diri yang ia lakukan. Yukiko melakukan tindakan tersebut karena merasa menyesal telah bertindak menyakiti mantan bawahannya. Ia berkata bahwa ia tidak menyadari bahwa tindakannya telah mencerminkan sebuah pelecehan. Sebagai atasan ia merasa telah memberi contoh yang buruk terhadap para bawahannya di tim makanan Italia. Hal ini juga yang terjadi pada Tsunoda. Yukiko sebelumnya tidak menyadari telah melecehkan dan mengintimidasi Tsunoda dengan sering mengacuhkan dan berlaku tidak adil terhadap Tsunoda. Tindakan yang ia lakukan terhadap Tsunoda telah membuat para bawahannya yang lain mencontoh tindakan buruknya. Itu terjadi karena kurangnya kesadaran pelecehan pada diri Yukiko.

1 **2**

Gambar 3.32 Nishijima Menyebutkan Alasannya Membenci Tsunoda (episode 8 menit 00:37:23)

琴美　：西島君 けさの 発注の件 は どういうこと？説明してよ。
西島　：俺だって 今まで頑張ってきたのに こいつみたいな新人のサポートなんて冗談じゃないっすよ！みんな どうしちゃったんすか？千秋さん ブログの件　忘れてないっすよね？早苗さんだって 財布 盗まれたり 散々 迷惑 掛けられて 何で こいつの応援するようなことしなきゃなんねえんすか！？

Kotomi : *Nishijimakun kesa no hatchuu no kudan wa dou iu koto? Setsumei shite yo.*
Nishijima : *Ore datte ima made ganbatte kitanoni koitsu mitaina shinjin no sapo-to nante jyoudan janaissu yo! Minna doushichattan suka? Chiaki san burogu no kudan wasurete naissu yone? Sanae san datte saifu nusumaretari sanzan meiwaku kakerarete.. Nande koitsu no ouen suru youna koto shinakyanan neensuka?!*

Kotomi : Ada apa dengan kesalahan Anda pagi ini?
Nishijima : Saya juga telah bekerja keras. Mengapa saya harus mendukung pemula tersebut ?! Apa yang terjadi dengan kalian? Chiaki, Anda tidak lupa tentang *blog*, kan? Dia juga mencuri dompet Sanae dan menyebabkan kita begitu banyak masalah.. Mengapa kita masih harus mendukungnya ?!

Shot on location pada adegan ini adalah *Tycoon Continental*, yaitu sebuah restoran dimana Tsunoda dan tim makanan Italia memamerkan produk makanan terbaru dari perusahaan *Aoi Tradding Company*. Sementara itu sinematografi menggunakan teknik pengambilan gambar *medium long shot* untuk gambar 1 dan 2 yang menunjukkan Nishijima sedang berbicara menghadap para rekan timnya.

Pada adegan ini, Kotomi menegur Nishijima yang telah mengacaukan acara pameran yang diketuai oleh Tsunoda. Nishijima dengan sengaja memesan bahan-bahan makanan yang dibutuhkan untuk pameran dalam jumlah yang sangat minim supaya Tsunoda gagal dalam menjalankan pameran makanan ini. Setelah Kotomi menegur Nishijima, Nishijima mengatakan bahwa alasan ia melakukan hal tersebut karena ia telah bekerja keras untuk dapat menampilkan ide makanannya juga. Ia merasa marah karena harus turut mendukung Tsunoda yang merupakan seorang pemula.

Menurut *Japan Institute Labour Policy and Training* (*JILPT*) *2011*, salah satu penyebab tindak *pawa hara* adalah adanya sistem berbasis kinerja. Hal ini yang juga terjadi pada Nishijima. Nishijima merasa tersaingi dengan prestasi yang diraih oleh Tsunoda. Hal ini dipicu karena adanya *merid-based wage system* atau sistem upah berdasarkan prestasi. Selain itu, Nishijima juga mencoba menekankan bahwa Tsunoda telah membuat *blog* yang menjelek-jelekkan Chiaki dan seluruh tim makanan Italia. Lalu Tsunoda juga telah mencuri dompet Kudou dan menyebabkan banyak masalah bagi tim makanan Italia. Apa yang diucapkan oleh Nishijima tersebut mencerminkan sebuah bentuk tidak adanya rasa percaya terhadap sesama karyawan. Ini juga disebutkan oleh *JILPT* 2011 dimana penyebab terjadinya sebuah tindak *pawa hara* adalah kurangnya hubungan saling percaya antara rekan kerja. Selain itu *Ministry of Health, Labour, and Welfare* (*MHLW*) juga menyebutkan dalam surveinya tahun 2012 terkait karakteristik tempat kerja yang di dalamnya terdapat pengalaman 3 tahun *pawa hara* (2009-2012), adalah tempat kerja yang tidak mentolerir kesalahan atau rendah toleransi

terhadap kesalahan. Dengan kalimat yang diucapkan Nishijima bahwa Tsunoda telah menyebabkan banyak masalah bagi tim makanan Italia menjelaskan bahwa Nishijima memiliki toleransi yang rendah terhadap kesalahan orang.

Gambar 3.33 Marika menjelaskan Alasannya Menyakiti Tsunoda (episode 8, menit 00:41:38)

仲原　　: お前は 一生 人を うらやんで 生きていくのか？一生うそをついて 生きていくのか！？自分さえ よければ 人はどうでもいいのか！？

万里香　: わたしは.. わたしは ただ あなたと 一緒に いたいだけなの。わたしは あなたを手に入れるためならどんなことでも できる！どう思われたって構わない！なのに何で 美樹なんかに！！何で！？何でなのよ！？何でなのよ！！

Nakahara : *Omae wa isshou hito o urayande ikite iku no ka? Isshou uso otsuite ikite iku no ka!? Jibun sae yokereba hito wa dou demo ii no ka!?*

Marika : *Watashi wa.. Watashi wa tada anata to isshoni itai dakena no. Watashi wa anata o te ni ireru tamenara donna koto demo dekiru! Dou omowaretatte kamawanai! Nanoni nande Miki nanka ni! Nande?! Nandena no yo?! Nandena no yo!*

Nakahara : Apakah kamu akan menghabiskan hidupmu untuk membenci orang lain!? Tetap memalsukan dirimu?! Hanya kebahagiaanmu yang penting untukmu!?

Marika : Aku.. Aku hanya ingin bersamamu. Aku bisa melakukan apapun untukmu! tetaplah bersamaku! Aku tidak peduli bagaimana aku terlihat, tapi mengapa Miki?! Mengapa?! Mengapa begitu?! Mengapa harus dia?!

Pada adegan ini *mise en scene* menggunakan *shot on location* restoran *Tycoon Continental* dengan sedikit pencahayaan yang cenderung gelap sehingga

dapat diketahui bahwa adegan ini terjadi ketika restoran ini telah tutup dan sepi. Sinematografi pada adegan ini menggunakan teknik pengambilan gambar *close up* yang menunjukkan wajah Marika menangis tersedu sedu. Dengan teknik pengambilan gambar ini diceritakan Marika menangis karena Nakahara menampar sembari memarahi Marika. Nakahara merasa marah atas rasa dengki Marika terhadap Tsunoda. Namun seolah membela diri, Marika menjelaskan alasannya berkali-kali mengintimidasi Tsunoda. Marika merasa tidak terima bahwa suaminya yaitu Nakahara lebih mencintai Miki (Tsunoda) dibandingkan dirinya. Ucapan yang ditunjukkan Marika menunjukkan bahwa Marika merasa cemburu atau tersaingi dengan Tsunoda yang selalu mendapatkan perhatian dari Nakahara sejak awal Tsunoda dan Nakahara berkenalan, berpacaran, hingga putus dan akhirnya Nakahara menikah dengan Marika.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan ini adalah sejak hari pertama Tsunoda bekerja di tim makanan Italia, ia telah mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari para rekan kerjanya yang tercermin dalam sebuah tindak *pawa hara*. Bermotifkan lemahnya hubungan antar manusia yang terjalin di dalam tim makanan Italia seperti rendahnya kesadaran pelecehan dan menghargai Hak Asasi Manusia (HAM), serta kurangnya rasa saling percaya antara Yukiko selaku atasan, dan para rekan tim makanan Italia lainnya, Tsunoda harus melalui hari-harinya bekerja dengan perasaan tertekan. Selain itu, akibat adanya motif kecemburuan sosial berbentuk karir serta kecemburuan pribadi karena adanya cinta segitiga, Tsunoda semakin diintimidasi yang tercermin dalam berbagai macam tindak *pawa hara*. Tsunoda mendapatkan berbagai macam tindak *pawa*

hara seperti *pawa hara* verbal, mental, fisik, bahkan tindak *pawa hara* berbentuk tuntutan pekerjaan yang kurang dan tuntutan pekerjaan yang berlebih.

Penelitian ini sesuai dengan pendekatan sosiologi yang dikemukakan oleh Ian Watt (dalam Wiyatmi, 2013:27), yaitu mengkaji sastra sebagai cerminan masyarakat dan sejauh mana sastra mencerminkan karya sastra itu dibuat. *Pawa hara* yang diangkat sebagai objek formal, merupakan masalah sosial yang banyak ditemukan terjadi pada pekerja di negara Jepang.

BAB IV
KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Pawa hara atau penyalahgunaan kekuasaan di lingkungan kerja menjadi suatu masalah yang dilematis pada masyarakat Jepang. Hal ini juga yang tercermin dalam drama *Nakanai to Kimeta Hi* dimana sang tokoh utama bernama Tsunoda Miki mengalami berbagai tindak *pawa hara* dari atasan dan para rekan kerjanya. Terlahir dari keluarga kurang mampu, Tsunoda merasa memiliki tanggung jawab untuk membantu ibunya yang merupakan *single parents*. Tsunoda bekerja giat supaya ia dapat membantu biaya operasi kaki sang adik yaitu Kakuda Ai. Namun, hari-hari Tsunoda bekerja harus dilaluinya dengan berbagai macam tindak *pawa hara* yang dilakukan sang atasan yaitu Sano Yukiko dan para rekan kerja satu timnya yang terdiri dari Kudou Sanae, Fujita Chiaki, Tazawa Yoshito, Shiraishi Kyoko, Nishijima Kenji, dan Kurita Kotomi serta rekan sesama junior Tsunoda yaitu Tachibana Marika. Berawal dari lemahnya hubungan manusia yang terdapat pada tim makanan Italia, Tsunoda menjadi sasaran tindak *pawa hara* dari para anggota tim makanan Italia.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa bentuk tindak *pawa hara* yang terjadi pada tokoh Tsunoda Miki dalam drama *Nakanai to Kimeta Hi* yang terdiri 5 bentuk tindak *pawa hara*. Pertama adalah tindak *pawa hara* verbal. Tsunoda mendapatkan fitnah berbentuk lisan, direndahkan, diminta berhenti secara lisan oleh individu di dalam tim makanan

Italia, bahkan dihina. Kedua adalah tindak *pawa hara* mental. Di dalam hari-hari Tsunoda bekerja, ia diabaikan, difitnah secara tertulis melalui media eletronik yaitu sebuah *blog,* ditolak dalam partisipasi perjalanan dinas, serta diminta menghilang yang disampaikan melalui tulisan di layar komputer. Ketiga adalah tindak *pawa hara* fisik. Marika membiarkan Tsunoda terkunci sendirian di dalam ruang pendingin bersuhu -20 derajat. Tsunoda juga merasakan dilempari benda oleh Nishijima berbentuk gumpalan kertas dan biji kedelai yang mengakibatkan Tsunoda merasa tertekan. Selain itu, ia juga sempat mendapat perlakuan kasar dari Nishijima seperti didorong sembari ditarik pakaiannya. Selanjutnya keempat adalah tindak *pawa hara* berbentuk tuntutan yang berlebihan. Bentuk tindakan ini adalah Tsunoda diberikan pekerjaan di luar tanggung jawabnya di saat jam kerja berakhir. Yang terakhir adalah tindak *pawa hara* berbentuk tuntutan yang kurang. Tsunoda tidak dipercaya melakukan suatu pekerjaan atau tidak diberi pekerjaan sama sekali oleh tim makanan Italia.

Dari berbagai macam tindak *pawa hara* yang diterima oleh Tunoda dari tim makanan Italia dan Marika, ditemukan berbagai motif terjadinya tindak *pawa hara* terhadap Tsunoda Miki. Pertama adalah motif persaingan kerja terkait sistem berbasis kinerja yang sering disebut *merid-based wage system* atau sistem upah berdasarkan prestasi. Kemudian adanya motif kesadaran yang lemah dalam menghargai Hak Asasi Manusia (HAM) dan rendahnya kesadaran akan pelecehan pada sisi pengganggu. Disamping itu tindak *pawa hara* pada tokoh Tsunoda Miki terjadi akibat adanya motif kurangnya rasa percaya antara individu di dalam tim makanan Italia dengan Tsunoda sehingga timbul perasaan ingin mengucilkan

seseorang yang berpotensi menghambat karir pelaku. Tidak hanya itu, adanya motif kecemburuan hubungan cinta segitiga antara Tsunoda, Nakahara dan Marika, yang juga menambah motif terjadinya tindak *pawa hara* pada tokoh Tsunoda Miki.

4.2 Saran

Penelitian ini menunjukkan bentuk tindakan *pawa hara* dan motif terjadinya tindak *pawa hara* pada tokoh Tsunoda Miki dalam drama *Nakanai to Kimeta Hi.* Namun, selain tindakan dan motif, masih banyak hal yang dapat di analisis dari drama *Nakanai to Kimeta Hi* ini sendiri. Penulis menyarankan kepada pembaca yang ingin menjadikan drama *Nakanai to Kimeta Hi* sebagai bahan penelitian selanjutnya, untuk menganalisis dampak tindakan *pawa hara* pada tokoh Tsunoda Miki menggunakan pendekatan psikologi sastra. Dengan pendekatan psikologi sastra, maka akan terlihat apa saja dampak nyata dari tindak *pawa hara* terhadap pribadi Tsunoda Miki.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Data :

Ishikawa, Junichi., Hidenori, Joho. 2010. *Nakanai to Kimeta Hi*. Jepang.

Sumber Buku :

Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas.* Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta : Pustaka Widyatama.

Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra.* Yogyakakarta: Pustaka Pelajar.

Hornby, Parnwell & Siswojo. 1987. *Kamus Inggris Indonesia.* Jakarta: Oxford University Press P.T. Bentara Antar Asia.

Jawwad, Muhammad Abdul. 2004. *Menjadi Manager Sukses.* Jakarta: Gema Insani Press.

Matsuura, Kenji. 2005. *Kamus Jepang–Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nurgiyanto, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian sastra Fiksi.* Yogyakarta: Gagjah Mada University Press.

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film.* Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi Pengkajian Sastra perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Soerjono, Soekanto. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra : Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia*. Yogyakarta : Kanwa Publisher.

Sumber Jurnal :

Diponegoro, Virda Andini Putri. 2013. Fenomena *Ijime* yang Tercermin dalam Drama *Life* Karya sutradara Tanimura Masaki. Skripsi. Universitas Brawijaya.

Hsiao, Philip. 2014. *Power Harassment: The Tort of Workplace Bullying in Japan*.

J Occup health. 2010. *Measuring Workplace Bullying: Reliability and Validity of the Japanese Version of the Negative Acts Questionnaire.* Journal of Occupational Health.

Mizushima, Ikuko. 2013. *Workplace Harassment, Mental Health, and Law.* Osaka University.

Naito, Shino. 2013. *Workpace Bullying in Japan.* The Japan Institute for Labour Policy and Training.

Roberts, Glenda. 2014. *'Power Harassment and the Workplace Environtment in Japan: the Evolution of the Concept Amidst Uncertain Times.* Waseda University.

Weathers, Charles. 2007. *Workplace Moral Harassment (*1) Found in Legal Cases in Japan.* Osaka City University.

Valentine, Erika. 2008. Analisis Dampak *Ijime* terhadap Tokoh *Gaara* dalam *Manga Naruto* Karya Kishimoto Masashi. Skripsi. Universitas Indonesia.

Sumber Internet :

Ashcraft, Brian. *Japanese Game Developer Apparently Harassed So Much, She Attemted Suicide.* Diakses 3 September 2014, dari http://kotaku.com/5911353/japanese-game-developer-apparently-harassed-so-much-she-attempted-suicide

Cortazzi, Hugh. *Does Japan really want to stay competitive?*. Diakses 2 Juni 2014, dari http://www.japantimes.co.jp/opinion/2009/10/22/commentary/does-japan-really-want-to-stay-competitive/#.u5e7juosx1y

Daniels, Bryan. *Power and Sexual Harassment: Men and Women See Things Differently.* Diakses pada 24 November 2014, dari http://munews.missouri.edu/news-releases/2007/0403-sexual-harassment.php

David, Gary. *Libel vs Slander Different Types Defamation.* Diakses 29 Desember 2014, dari http://www.nolo.com/encyclopedia/libel-vs-slander-different-types-defamation.html

Jones, Colin. *Blame it on the Hara: Harassment Vocabulary Makes Us All Victims.* Diakses 19 Juli 2014, dari http://www.japantimes.co.jp/community/2013/01/28/issues/blame-it-on-the-hara-harassment-vocabulary-makes-us-all-victims/#.u5e7xoosx1y

Kyodo. *High-ranking Fukushima Policeman Demoted for Bullying Subordinates.* Diakses 19 Juli 2014, dari http://www.japantimes.co.jp/news/2014/06/27/national/crime-legal/high-ranking-fukushima-policeman-demoted-bullying-subordinates/#.u7mkbeosx1y

Maeda, Yoko. *Trend in Power Harassment.* Diakses 7 Agustus 2014, dari http://www.hidajapan.or.jp/en/project/eocp/new_power_harassment.html

Makiuchi, Shonei. *'Power harassment' by Bosses Gnaws at the Back of Workers' Mind.* Diakses 15 September 2014, dari http://ajw.asahi.com/article/behind_news/social_affairs/aj201310310008

Schaefer, Gary. *Bullying Bosses Said Sign of Times 'Power harassment' Exacts Rising Toll on Fearful Workers.* Diakses 2 Juni 2014, dari http://www.japantimes.co.jp/news/2003/06/26/national/bullying-bosses-said-sign-of-times/#.u5e7deosx1y

---------,--------. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*. Diakses 10 Januari 2014, dari http://kbbi.web.id/

---------,--------. *Japanese Workplace Values Greetings Over Respect for Juniors*. Diakses pada 14 Juni 2014, dari http://www.japantoday.com/category/lifestyle/view/japanese-workplace-values-greetings-more-than-respect-for-juniors

---------,--------. *Labor Ministry Releases Definition of 'Power Harassment'*. Diakses 28 Juli 2014, dari http://www.japantoday.com/category/national/view/labor-ministry-releases-definition-of-power-harassment

---------,--------. *Power Harassment - Japanese Govt Definition.* Diakses 7 Agustus 2014, dari http://www.weathernewsunion.com/2012/03/power-harassment-japanese-govt.html

Lampiran 1: Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Nama	: Septika Dwi Risdiyana
NIM	: 0911120176
Program Studi	: Sastra Jepang
Tempat Tanggal Lahir	: Malang, 30 September 1990
Alamat Asli	: Jl. Kalimasada 7 no 3 Malang
Nomor Telepon	: 083 8340 59445
Alamat Email	: septikasoediantoro@yahoo.com

Riwayat Pendidikan :

SD Kartika V-VII Malang	(1997 – 2003)
SMP Negeri 6 Malang	(2003 – 2006)
SMA Negeri 6 Malang	(2006 – 2009)
Universitas Brawijaya	(2009 – sekarang)

Riwayat JLPT :

Tahun 2009 mengikuti Level N4

Tahun 2010 mengikuti Level N4

Tahun 2011 mengikuti Level N3

Tahun 2012 mengikuti Level N3

Kepanititaan :

Tahun 2011 Panitia *Isshoni Tanoshimimashou* 6

Tahun 2011 PK2MABA Fakultas Ilmu Budaya Brawijaya

Lampiran 2: Berita Acara Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
Jalan Veteran Malang 65145
Telp./Fax (0341) 575822 (direct)
E-mail: fib_ub@brawijaya.ac.id http://www.fib.brawijaya.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Septika Dwi Risdiyana
2. NIM : 0911120176
3. Program Studi : Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Sastra – Sosiologi Sastra
5. Judul Skripsi : Tindak *Pawa Hara* pada Tokoh Tsunoda Miki dalam Drama *Nakanai to Kimeta Hi* Karya Sutradara Junichi Ishikawa dan Hidenori Joho
6. Tanggal Mengajukan : 1 Juli 2014
7. Tanggal Selesai Revisi :
8. Nama Pembimbing : I. Fitriana Puspita Dewi, M.Si
   II. Nadya Inda Syartanti, M.Si
9. Keterangan Konsultasi*)

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf Pembimbing	
				I	II
1.	1 Juli 2014	Pengajuan Judul	I Fitriana Puspita D.		
2.	11 September 2014	Bimbingan Judul dan Pengajuan Bab I	I Fitriana Puspita D.		
3.	26 September 2014	Revisi Bab I dan Bab II	I Fitriana Puspita D.		
4.	3 Oktober 2014	Revisi Bab I dan Bab II	I Fitriana Puspita D.		
5.	13 November 2014	Bimbingan dan ACC Sempro	I Fitriana Puspita D. II Nadya Inda S.		
6.	24 November 2014	Seminar Proposal	I Fitriana Puspita D. II Nadya Inda S.		

Lampiran 2: Berita Acara Bimbingan

7.	19 Desember 2014	Revisi Bab I, II, dan Pengajuan Bab III dan IV	I Fitriana Puspita D. II Nadya Inda S.		
8.	28 Desember 2014	Revisi Bab III dan IV	I Fitriana Puspita D. II Nadya Inda S.		
9.	31 Desember 2014	ACC Seminar Hasil	I Fitriana Puspita D. II Nadya Inda S.		
10.	8 Januari 2015	Seminar Hasil	I Fitriana Puspita D. II Nadya Inda S.		
11.	9 Januari 2015	Revisi Bab I, II, III, dan IV	I Fitriana Puspita D. II Nadya Inda S.		
12.	9 Januari 2015	ACC Komprehensif	I Fitriana Puspita D. II Nadya Inda S.		
13.	23 Januari 2015	Sidang Komprehensif	I Fitriana Puspita D. II Nadya Inda S.		

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai : A

Malang, 26 Januari 2015

Dosen Pembimbing I

Fitriana Puspita Dewi, M.Si
NIP.-

Dosen Pembimbing II

Nadya Inda Syartanti, M.Si
NIP. 19790509 200801 2 015

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001